

**ANALISIS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH
TANGGA NELAYAN TRADISIONAL DI KECAMATAN
TELUK NIBUNG KOTA TANJUNG BALAI**

SKRIPSI

OLEH:

MIZWAR RIZALDI AZHAR

16.822.0091



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

**ANALISIS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH
TANGGA NELAYAN TRADISIONAL DI KECAMATAN
TELUK NIBUNG KOTA TANJUNG BALAI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*



**OLEH
MIZWAR RIZALDI AZHAR
16.822.0091**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH
TANGGA NELAYAN TRADISIONAL DI KECAMATAN
TELUK NIBUNG KOTA TANJUNG BALAI**

SKRIPSI

Oleh

MIZWAR RIZALDI AZHAR

16.822.0091

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

Disetujui Oleh :


Komisi Pembimbingan

Mitra Musika Lubis, SP, M.Si
Pembimbing I

Muhammad Fadly Abdina, SP, M.Si
Pembimbing II

Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH
TANGGA NELAYAN TRADISIONAL DI KECAMATAN
TELUK NIBUNG KOTA TANJUNG BALAI
Nama : Mizwar Rizaldi Azhar
NPM : 16.822.0091

Disetujui oleh :
Komisi pembimbing



Mitra Musika Lubis, SP, M.Si
Pembimbing I



Muhammad Fadly Abdina, SP, M.Si
Pembimbing II

Diketahui oleh



Dekan Zulheri Noer, MP
Dekan



Fastabiqul Khairad, SP, M.Si
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 15 Februari 2022

HALAMAN PERNAYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, April 2022

Mizwar Rizaldi Azhar
168220091

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mizwar Rizaldi Azhar
NPM : 168220091
Progran Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Tradisional Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : April 2022

Yang menyatakan

Mizwar Rizaldi Azhar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : besarnya pendapatan rumah tangga nelayan, besarnya pengeluaran rumah tangga nelayan, pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan dan pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive*) di Kecamatan Teluk Nibung. Penelitian ini dilakukan pada bulan September - Oktober 2020. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 37 responden. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan bersih nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai adalah sebesar Rp. 3,321,298,67/bulan. Total pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai sebesar Rp. 2.753.567,57/bulan. Pengeluaran rumah tangga nelayan dialokasikan terhadap pengeluaran pangan sebesar Rp. 1.565.189,19 / bulan (56,84 %) dan non pangan sebesar sebesar Rp. 1.188.378,38 /bulan (43,16 %). Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga nelayan untuk pangan lebih tinggi dibandingkan dengan non pangan. Variabel umur, tingkat pendidikan dan harga ikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, sedangkan variabel jumlah tanggungan, pengalaman melaut dan hasil tangkapan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai. Variabel umur berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, sedangkan variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.

Kata kunci : *pendapatan, pengeluaran rumah tangga dan nelayan tradisional*

ABSTRACT

This study aims to determine: the amount of fishermen household income, the amount of fishermen household expenditure, the effect of age, education level, number of dependents, fishing experience, catch and price of fish on fishermen household income level and the effect of age, education level, number of dependents. , fishing experience, catches and fish prices on fishermen household expenses in Teluk Nibung District, Tanjung Balai City. This research was conducted in Teluk Nibung District, Tanjung Balai City. This research was determined purposively in Teluk Nibung District. This research was conducted in September - October 2020. The number of samples used was 37 respondents. Data analysis was performed descriptively and multiple linear regression analysis. The results showed that the level of net income of fishermen in Teluk Nibung District, Tanjung Balai City was Rp. 3,321,298,67/month. The total expenditure of fishermen households in Teluk Nibung District, Tanjung Balai City is Rp. 2.753.567,57/month. Fishermen household expenditure is allocated towards food expenditure of Rp. 1.565.189,19/ month (56,84%) and non-food Rp. 1.188.378,38 / month (43.16%). This shows that fishermen household expenditures for food are higher than non-food. The variables of age, education level and fish prices have a significant effect on the level of household income of fishermen in Teluk Nibung District, Tanjung Balai City, while the variables of the number of dependents, fishing experience and fish catch have no significant effect on the level of household income of fishermen in Teluk Nibung District, Kota. Tanjung Balai. The age variable has a significant effect on the household expenditure of fishermen in Teluk Nibung District, Tanjung Balai City, while the variable level of education, number of dependents, fishing experience, catches and fish prices have no significant effect on the level of household expenditure of fishermen in Teluk Nibung District, Kota. Tanjung Balai.

Keywords: income, household expenses and traditional fishermen

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmatNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis pada kesempatan ini menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, disamping itu masih banyak terdapat kekurangan baik isi maupun penulisannya. Pada kesempatan ini penulis mengharapakan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Mitra Musika Lubis, SP, M.Si sebagai Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Fadly Abdina, SP, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Medan Area
4. Kedua orang tua penulis, Raja Azhar (alm) dan Mahar anum, yang selalu mendukung serta memberikan kasih sayang, nasehat dan do'a yang terbaik kepada penulis

5. Seluruh Staff kantor Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai yang telah memberikan dukungan dan mengawasi sehingga penelitian berjalan dengan baik
6. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungannya kepada penulis

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun agar skripsi ini bisa lebih baik lagi. Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, April 2022
Penulis,

Mizwar Rizaldi Azhar

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Kerangka Pemikiran	11
1.6 Hipotesis	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Nelayan.....	13
2.2 Sosial Ekonomi Nelayan	17
2.3 Pendapatan.....	18
2.4 Faktor Penentu Pendapatan Nelayan.....	20
2.5 Pengeluaran Rumah Tangga	24
2.6 Kondisi Masyarakat Pesisir dan Kemampuan Nelayan	27
2.7 Penelitian Terdahulu	29
III. METODE PENELITIAN.....	36
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.2. Metode Pengambilan Sampel	36
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	37
3.4. Jenis dan Sumber Data	38
3.5. Metode Analisis Data	39
3.6 Defenisi Operasional Variabel	41

IV	DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	44
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2.	Karakteristik Responden	48
V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
5.1.	Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai	50
5.2.	Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai	53
5.3.	Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Melaut, Hasil Tangkapan dan Harga Ikan terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung	57
5.4.	Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Melaut, Hasil Tangkapan dan Harga Ikan terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung	64
VI	KESIMPULAN DAN SARAN	71
6.1.	Kesimpulan	71
6.2.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	PDRB Tanjung Balai Menurut Pendapatan Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2016 – 2018.....	3
Tabel 2.	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penangkapan di Provinsi Sumatera Utara, 2017.....	4
Tabel 3.	Produksi Perikanan Menurut Asal Tangkapan di Kota Tanjung Balai (Ton), 2014 - 2018	5
Tabel 4.	PDRB atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kota Tanjungbalai 2015 – 2019 (Miliar Rupiah)	8
Tabel 5.	Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
Tabel 6.	Luas Desa/Kelurahan Menurut Jenis Penggunaan Tanah (Ha) di Kecamatan Teluk Nibung, 2019	45
Tabel 7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Teluk Nibung, Kabupaten Kota Tanjung Balai, Tahun 2019.	46
Tabel 8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kecamatan Teluk Nibung, Kabupaten Kota Tanjung Balai, tahun 2019.....	46
Tabel 9.	Karakteristik Responden di Kecamatan Teluk Nibung, tahun 2020.....	48
Tabel 10.	Modal, Biaya Bahan dan Peralatan Nelayan Sekali Melaut di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Tahun 2020.....	50
Tabel 11.	Jenis dan Jumlah Hasil Tangkapan Ikan oleh Nelayan Sekali Melaut di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Tahun 2020.....	51
Tabel 12.	Penerimaan Nelayan Sekali Melaut di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Tahun 2020	52
Tabel 13.	Penerimaan, Biaya Penyusutan Alat dan Pendapatan Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Tahun 2020.....	52

Tabel 14.	Pengeluaran Rata-Rata Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Tahun 2020.....	54
Tabel 15.	Pengeluaran Rata-Rata Konsumsi Non Pangan Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Tahun 2020	56
Tabel 16.	Total Pengeluaran Rata-Rata Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Tahun 2020	57
Tabel 17.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	61
Tabel 18.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	68



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	12
Gambar 2. Peta Kota Tanjung Balai	44



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Karakteristik Sampel Nelayan Tradisional di Kecamatan Teluk Nibung, Kota TanjungBalai, Tahun 2020	77
Lampiran 2. Kegiatan Usaha Nelayan Pemilik Kapal di Kecamatan Teluk Nibung, Kota TanjungBalai, Tahun 2020	78
Lampiran 3. Biaya Penyusutan Peralatan Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Tahun 2020	79
Lampiran 4. Hasil Tangkapan Ikan Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota TanjungBalai, Tahun 2020	82
Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota TanjungBalai, Tahun 2020	84
Lampiran 6. Pendapatan Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota TanjungBalai, Tahun 2020	85
Lampiran 7. Konsumsi Pangan Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota TanjungBalai, Tahun 2020	86
Lampiran 8. Konsumsi Non Pangan Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota TanjungBalai, Tahun 2020	90
Lampiran 9. Total Pengeluaran Rumah Tangga Keluarga Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota TanjungBalai, Tahun 2020.	92
Lampiran 10. Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Melaut, Hasil Tangkapan, Harga Ikan dan Tingkat Pendapatan Nelayan.....	93
Lampiran 11. Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Melaut, Hasil Tangkapan, Harga Ikan terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan	94
Lampiran 12. Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Melaut, Hasil Tangkapan, Harga Ikan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan	95
Lampiran 13. Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Melaut, Hasil Tangkapan, Harga Ikan terhadap Pengeluaran Rumah Tangga	96

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya perikanan dan kelautan di Provinsi Sumatera Utara mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi pembangunan provinsi Sumatera Utara, baik dari aspek ekonomi, sosial, keamanan dan ekologi. Potensi Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara terdiri dari Potensi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya, dimana Potensi Perikanan Tangkap terdiri Potensi Selat Malaka sebesar 276.030 ton/tahun dan Potensi di Samudera Hindia sebesar 1.076.960 ton/tahun. Sedangkan Produksi Perikanan Budidaya terdiri Budidaya tambak 20.000 Ha dan Budidaya Laut 100.000 Ha, Budidaya air tawar 81.372,84 Ha dan perairan umum 155.797 Ha, kawasan Pesisir Sumatera Utara mempunyai Panjang Pantai 1300 Km yang terdiri dari Panjang Pantai Timur 545 km, Panjang Pantai Barat 375 Km dan Kepulauan Nias dan Pulau- Pulau Baru sepanjang 350 Km (DKP Sumut, 2018).

Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi ekonomi perikanan yang cukup besar. Namun demikian kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara relatif kecil, bahkan dalam periode 2016 – 2020 terus mengalami penurunan. Data BPS (2021) menunjukkan kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 sebesar 21,56 %, pada tahun 2017 sebesar 21,37 %, pada tahun 2018 sebesar 20,93 %, pada tahun 2019 sebesar 20,54 % dan pada tahun 2020 sebesar 21,34 %. Pada tahun 2016 kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara mencapai 2,16 %.

Membaiknya kinerja ekonomi perikanan provinsi Sumatera Utara ditunjukkan dengan terus membaiknya pertumbuhan ekonomi perikanan. Rata-

rata pertumbuhan ekonomi perikanan Sumatera Utara dalam periode 2016 – 2020 mencapai 4,38 % per tahun. Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi perikanan mencapai 4,65 %, pada tahun 2017 naik menjadi 5,31 %, pada tahun 2018 turun menjadi 4,87 %, pada tahun 2019 naik menjadi 5,13 % dan pada tahun 2020 turun menjadi 1,95 %. Meningkatnya kinerja ekonomi perikanan Provinsi Sumatera Utara tercermin juga dari meningkatnya kinerja ekspor komoditas perikanan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data BPS (2021), nilai ekspor komoditas perikanan Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 mencapai 124,279 juta USD atau naik 16,34 % dibanding tahun 2019 yang hanya mencapai 106,823 juta USD. Sementara itu secara volume, ekspor perikanan Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 mencapai 49,84 ribu ton atau turun 3,89 % dibanding tahun 2019 yang mencapai 47,90 ribu ton.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki berbagai jenis hasil ikan laut, salah satu daerah penghasil ikan laut adalah Kota Tanjung Balai. Kota Tanjung Balai berada di pesisir pantai timur Sumatera Utara yang bertepi sungai Asahan yang langsung bermuara ke Selat Malaka, maka tak heran Kota Tanjung Balai memiliki hasil kekayaan ikan laut yang beragam dan menjadi salah satu daerah sentra produksi ikan laut di Sumatera Utara dikarenakan daerahnya yang strategis.

Kecamatan Teluk Nibung merupakan salah satu kecamatan di Kota Tanjung Balai. Sebagai wilayah pesisir Kecamatan Teluk Nibung memiliki ketersediaan bahan baku ikan segar dari berbagai jenis dan ukuran, baik yang bernilai ekonomis maupun non ekonomis sangat melimpah di Kecamatan Teluk Nibung, sehingga ada banyak potensi kekayaan laut yang dapat dimanfaatkan

untuk kesejahteraan penduduk. Jumlah PDRB Tanjung Bali menurut pendapatan lapangan usaha atas dasar harga berlaku dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. PDRB Tanjung Balai Menurut Pendapatan Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018 – 2020

No	Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku		
		2018	2019	2020
1	Pertanain, Kehutanan, & Perikanan	1.157.302,37	1.286.131,45	1.425.102,30
	a. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa			
	Pertanian	56.792,43	59.606,20	63.431,39
	1) Tanaman Pangan	8.866,15	8.932,14	9.597,42
	2) Tanaman Hortikultura Semusim	1.214,11	1.250,53	1.309,92
	3) Perkebunan semusim	0,00	0,00	0,00
	4) Tanaman Hortikultura Tahunan Lainnya	5.371,76	5.532,91	5.861,66
	5) Perkebunan	6.377,92	6.669,26	6.619,04
	6) Peternakan	26.123,62	28.017,32	30.451,77
	7) Jasa Pertanian dan Perburuan	8.838,87	9.204,04	9.591,58
	b. Kehutanan dan Penebangan Kayu	884,92	911,47	927,02
	c. Perikanan	1.099.625,02	1.225.613,77	1.360.743,89
2	Pertambangan & Pengalihan	138.606,16	142.264,35	149.936,54
3	Industri Pengolahan	1.239.968,21	1.418.561,25	1.557.045,78
4	Pengadaan Listrik dan Gas	40.898,10	53.520,05	56.687,16
5	Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11.603,81	13.101,93	13.970,69
6	Konstruksi	1.053.580,36	1.180.187,77	1.295.050,58
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.438.881,48	1.569.152,92	1.771.843,72
8	Transportasi dan Pergudangan Penyediaan	411.082,24	440.414,71	469.547,49
9	Akomodasi dan Makan Minum	150.743,02	162.165,31	175.359,14
10	Informasi dan Komunikasi	56.866,33	61.472,32	65.328,28
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	129.021,56	137.712,20	144.269,19
12	Real Estat	218.335,37	236.209,43	253.145,88
13	Jasa Perusahaan	20.013,44	22.113,85	24.183,30
14	Adminitrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	433.562,10	459.568,96	506.083,28
15	Jasa Pendidikan	94.255,81	101.052,58	110.906,13
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	54.200,52	59.326,53	66.301,41
17	Jasa Lainnya	73.698,07	82.009,01	90.926,37
	PDRB	6.722.588,96	7.424.964,63	8.175.687,25

Sumber : BPS Tanjung Balai (2021)

Berdasarkan Tabel 1 PDRB dapat diketahui bahwa pada tahun 2018, PDRB kota Tanjung Balai diperoleh dari perikanan Rp. 1.099.625,02 (16,36%), tahun 2019 sebesar Rp. 1.225.613,77 (16,51 %) dan tahun 2020 sebesar Rp. 1.360.743,89 (16,64 %). Hal ini menunjukkan kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kota Tanjung Balai terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2020.

Pada tahun 2017, beberapa kabupaten/kota dengan produksi ikan tangkap terbesar di antaranya adalah Tapanuli Tengah, Medan, Sibolga, Tanjung Balai, Langkat, Batu Bara, Serdang Bedagai dan Deli Serdang. Hal ini dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penangkapan di Provinsi Sumatera Utara, 2020

No	Kabupaten/Kota	Perikanan Tangkap Laut (ton)	Perikanan Perairan Umum Daratan (ton)	Perikanan Tangkap (ton)
1	Nias	15,5	-	15,5
2	Mandailing Natal	6.184	2.600	8.784
3	Tapanuli Selatan	3.740	2.153	5.893
4	Tapanuli Tengah	48.910	2.146	51.056
5	Tapanuli Utara	-	3.370	3.370
6	Toba	-	615	615
7	Labuhan Batu	10.354	2.189	12.544
8	Asahan	53.983	18.244	72.206
9	Simalungun	-	4.712	4.712
10	Dairi	-	7.266	7.266
11	Karo	-	1.705	1.705
12	Deli Serdang	45.844	6.770	52.614
13	Langkat	45.844	6.770	52.614
14	Nias Selatan	15.398	-	15.398
15	Humbang Hasundutan	-	128	128
16	Samosir	-	3.908	3.908
17	Serdang Bedagai	16.609	157	16.766
18	Batu Bara	32.109	-	32.109
19	Padang Lawas Utara	-	6	6
20	Padang Lawas	-	56	56
21	Labuhan Batu Selatan	87	-	87
22	Labuhan Batu Utara	5.894	8.421	14.315
23	Nias Utara	13.095	-	13.095
24	Nias Barat	-	-	-
25	Kota Sibolga	-	-	-
26	Kota Tanjung Balai	31.086	13.322	44.408
27	Kota Pematang Siantar	-	166	166
28	Tebing Tinggi	-	-	-
29	Kota Medan	31.576	19.650	51.266
30	Kota Binjai	-	-	-
31	Kota Padangsidempuan	-	20	20
32	Kota Gunungsitoli	11.449	4.606	16.055
Sumatera Utara		368.530	134.470	503.000

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2021

Berdasarkan Tabel 2 produksi ikan yang berasal dari laut menurut asal tangkapan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 penyumbang produksi ikan terbesar pertama adalah Kabupaten Tapanuli Tengah, sedangkan Kota Tanjung Balai pada urutan kedua. Ikan laut merupakan ikan yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia seperti ikan tuna, kakap, teri, ikan kembung, dan masih banyak ikan lainnya. Perairan umum adalah suatu genangan air yang relatif luas meliputi danau, waduk, rawa dan sungai. Produksi perikanan menurut asal tangkapan di Kota Tanjung Balai tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Perikanan Menurut Asal Tangkapan di Kota Tanjung Balai (Ton), 2016 – 2020

No	Tahun	Laut (ton)	Darat (ton)	Jumlah (ton)
1	2016	33.873,00	200,79	34.073,79
2	2017	34.643,70	124,14	34.767,87
3	2018	40.673,00	324,50	40.997,50
4	2019	39.734,60	325,70	40.060,30
5	2020	40.054,20	328,85	40.383,05

Sumber : BPS Kota Tanjung Balai, 2021

Berdasarkan Tabel 3, produksi perikanan laut meningkat mulai tahun 2016 hingga tahun 2018, menurun pada tahun 2019 dan meningkat kembali pada tahun 2020. Jumlah nelayan di Kota Tanjungbalai sekitar 13.215 orang, baik nelayan kecil maupun besar yang semuanya menjadikan usaha penangkapan ikan dilaut sebagai mata pencaharian tetap untuk kebutuhan keluarga. Peningkatan produksi perikanan seharusnya harus diikuti dengan peningkatan tingkat pendapatan nelayan dan pengeluaran rumah tangga keluarga nelayan.

Menurut Purwanti (2010) dalam memahami berbagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan tradisional diperlukan pendekatan yang memperhatikan pola pengambilan keputusan rumah tangga.

Hasil produksi nelayan yang dipengaruhi oleh faktor musim dan penggunaan teknologi yang sederhana akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh nelayan. Pendapatan yang diperoleh akan dialokasikan untuk mencukupi segala kebutuhan primer maupun sekundernya baik konsumsi pangan maupun non pangan (Rachman, *et al*, 2006). Namun dengan terbatasnya pendapatan yang diperoleh, maka tidak menutup kemungkinan pemenuhan kebutuhan pangan dan non pangan pun dalam rumah tangganya pun akan mengalami kendala. Pada saat musim paceklik, dimana hasil produksi sangat minim maka pendapatan yang akan diperoleh sangat kecil maka nelayan dalam hal ini berpeluang untuk miskin (Karubaba, *et al*, 2001). Keadaan tersebut juga didukung jika dalam rumah tangganya, sumber pendapatan hanya bertumpu pada pendapatan satu anggota keluarga. Sehingga dapat dikatakan bahwa minimnya kontribusi anggota keluarga untuk mencari tambahan pendapatan dalam rumah tangga nelayan dapat menambah peluang kemiskinan nelayan (Saliem, *et al*, 2005).

Tingkat pendapatan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya.

Tingkat pendapatan nelayan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Fadilah dkk., (2014), faktor harga ikan memiliki pengaruh paling dominan bila

dibandingkan dengan modal kerja, jam kerja melaut, dan teknologi. Sebagaimana diketahui bahwa jenis ikan yang biasa diperoleh nelayan, seperti ikan gulama dan tamban memiliki harga yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis ikan lain seperti tongkol, bawal, dan gembung yang biasa didapat oleh nelayan kapal motor besar. Harga ikan yang rendah dan produksi yang terbatas menyebabkan pendapatan nelayan tradisional dibandingkan dengan kapal motor besar yang jumlah produksinya lebih besar.

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Pendapatan rumah tangga mempunyai peran yang penting dalam menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain antara lain sandang, pendidikan, perumahan dan kesehatan. Pendapatan rumah tangga akan berhubungan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar nelayan buruh karena pendapatan yang rendah akan memberikan efek terhadap rendahnya daya beli suatu rumah tangga.

Salah satu wilayah di Kota Tanjung Balai yang banyak didiami nelayan adalah Kecamatan Teluk Nibung. Nelayan tradisional di Kecamatan Teluk Nibung merupakan nelayan tradisional dengan peralatan yang terbatas dan sederhana, sehingga mengandalkan keterampilan, insting dan pengalaman untuk melaut, tidak tahu dengan pasti dimana kantong-kantong ikan, selain itu rata-rata nelayan hanya memiliki perahu di bawah 5 GT dengan kapasitas mesin diesel kecil yaitu 10-16 PK, artinya dengan perahu yang demikian kemampuan daya jelajah perahu tersebut tidak terlalu jauh dan daya tampung tangkapan juga sedikit hal ini akan berdampak pada besar pendapatan yang akan diterima nelayan.

Faktor utama yang membedakan rumah tangga nelayan dengan rumah tangga lainnya adalah kegiatan konsumsi dari pendapatan yang dihasilkan. Sebuah

rumah tangga nelayan akan tetap disebut sebagai rumah tangga nelayan meskipun tidak mengkonsumsi dari hasil tangkapan. Akibat dari beberapa penyebab nelayan tidak melaut seperti cuaca buruk membuat pendapatan dari hasil tangkapan sangat fluktuatif sehingga nelayan harus mampu untuk mengatur keuangan rumah tangga agar tetap dapat melakukan pengeluaran konsumsi untuk memenuhi kebutuhan secara khusus ketika nelayan tidak melaut dalam beberapa bulan.

Kondisi Kota Tanjungbalai terkait aspek daya saing daerah dapat dilihat dari kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah/infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia. Bila dilihat dari segi pengeluaran masyarakat Kota Tanjungbalai maka dapat dikelompokkan dalam dua bagian yaitu makanan dan non makanan. Konsumsi masyarakat di Kota Tanjung Balai terus mengalami peningkatan mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Sumbangan dari sisi pengeluaran konsumsi terhadap total PDRB sebesar 2,3 persen. Pengeluaran konsumsi di Kota Tanjungbalai Tahun 2015 sebesar 121 milyar meningkat sebesar 40 persen dibandingkan Tahun 2014.

Tabel 4. PDRB atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kota Tanjungbalai 2015 – 2019 (Miliar Rupiah)

Komponen Pengeluaran	2015	2016	2017	2018	2019
1. Konsumsi Rumah Tangga	3.291,94	3.607,00	3.976,51	4.369,06	4.794,45
2. Konsumsi LNPRT	82,09	90,57	95,57	107,63	119,82
3. Konsumsi Pemerintah	820,07	834,18	886,17	946,84	957,73
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2.088,34	2.269,40	2.456,90	2.714,91	2.973,41
5. Perubahan Inventori	228,69	172,62	177,62	229,78	253,94
6. Ekspor	1.349,99	1.593,21	1.797,58	1.898,60	1.949,41
7. Impor	1.809,20	1.844,39	1.965,39	2.091,13	2.097,31
PDRB	6.051,92	6.722,59	7.424,96	8.175,69	8.951,45

Sumber : BPS Kota Tanjung Balai, 2019

Dari Tabel 4 terlihat bahwa selama periode 2015-2019, PDRB Kota Tanjungbalai, sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT) yakni lebih dari 53 persen. Pengeluaran untuk

aktivitas pembentukan modal Tetap Bruto (PMTB) juga mempunyai kontribusi yang relatif besar, yakni lebih dari 30 persen. Meskipun komponen ekspor berkontribusi sekitar 22,31 s.d 24,21 persen, namun di sisi lain komponen impor sebagai komponen pengurang dalam PDRB juga masih berkontribusi relatif besar, yakni sekitar 23,43 s.d 29,89 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kebutuhan domestik masih harus dipenuhi oleh produk yang berasal dari luar wilayah atau bahkan luar negeri (impor).

Pendapatan nelayan yang fluktuatif merupakan permasalahan yang sering terjadi, terutama nelayan tradisional di Teluk Nibung yang pengeluaran rumah tangganya relative tinggi baik pangan maupun non pangan. Sehubungan dengan kondisi tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan tradisional di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah pokok dari penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai?
2. Seberapa besar pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai?
3. Bagaimana pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai?

4. Bagaimana pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari skripsi penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.
2. Untuk mengetahui besarnya pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.
4. Untuk mengetahui pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.

1.4 Manfaat Penelitian

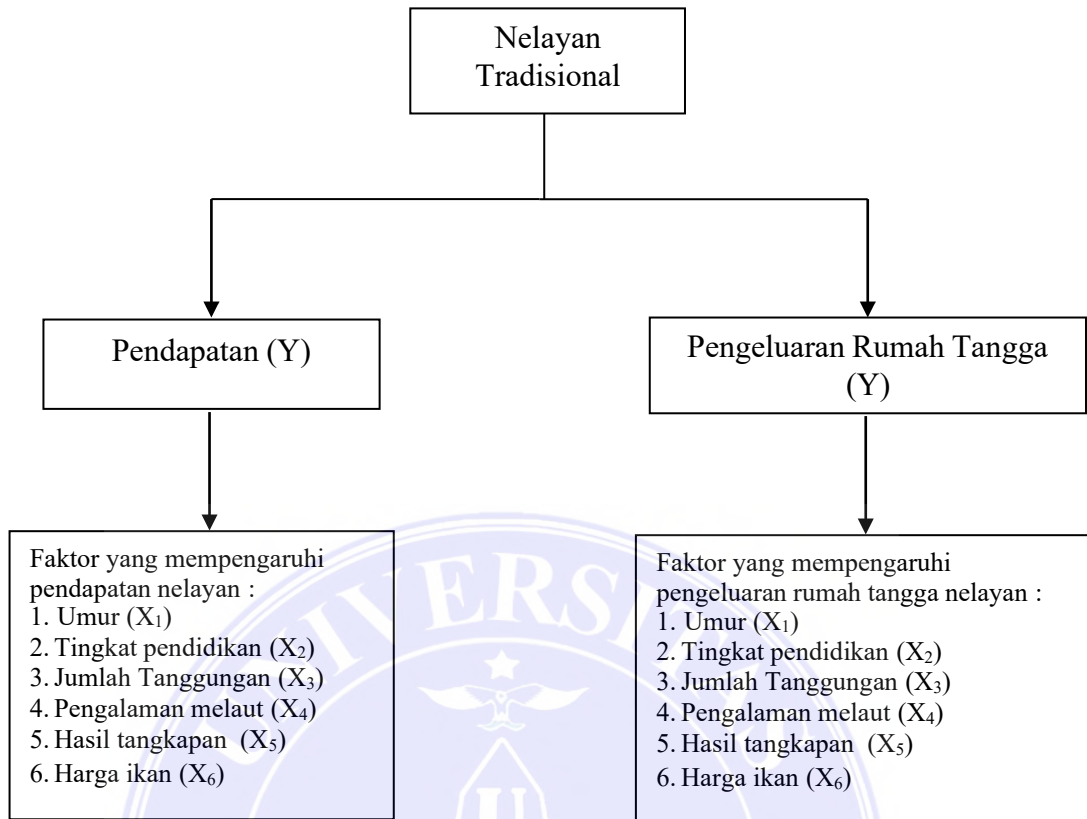
Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi pemerintah terkait, khususnya dalam merancang dan menerapkan kebijakan-kebijakan untuk mensejahterakan masyarakat nelayan di Kecamatan Teluk Nibung.

2. Menjadi bahan rujukan untuk penelitian lanjutan; dan menjadi referensi tambahan bagi penelitian lain yang hendak melakukan penelitian yang sama.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan. Dari faktor tersebut akan dilihat pengaruhnya terhadap pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan. Selanjutnya dianalisis dengan regresi linier berganda, sehingga dapat diketahui pengaruh dari setiap faktor terhadap pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan. Kemudian tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan dibandingkan dengan tingkat pendapatan dan pengeluaran masyarakat di daerah penelitian tersebut. Secara skematis, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

1.6 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah dan landasan teori yang dibuat, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.
2. Terdapat pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Nelayan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1990 (15/90) Tentang Usaha Perikanan, bahwa nelayan didefinisikan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Dalam perstatistikan perikanan perairan umum, nelayan didefinisikan sebagai orang yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan di perairan umum. Orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat penangkapan ikan ke dalam perahu atau kapal motor, mengangkut ikan dari perahu atau kapal motor, tidak dikategorikan sebagai nelayan (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2002).

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air/tanaman. Orang yang hanya melakukan pekerjaan, seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat/perlengkapan ke dalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011).

Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain:

1. Dari segi mata pencaharian. Nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
2. Dari segi cara hidup. Komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan

pengerahan tenaga yang banyak. Seperti saat berlayar. Membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.

3. Dari segi ketrampilan. Meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua. Bukan yang dipelajari secara professional.
4. Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat. Sedangkan yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu, kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka (Sastrawidjaya, 2002).

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan nelayan dapat dibedakan dalam dua katagori, yaitu nelayan moderen dan nelayan tradisional. Nelayan moderen menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional (Imron, 2003). Secara lebih rinci menurut Kusnadi (2003), ciri-ciri usaha nelayan tradisional yaitu:

1. Teknologi penangkapan bersifat sederhana dengan ukuran perahu yang kecil, daya jelajah terbatas, daya muat perahu sedikit, dayajangkau alat tangkap terbatas, dan perahu dilajukan dengan layar, dayung, atau mesin ber-PK kecil.
2. Besaran modal usaha terbatas.

3. Jumlah anggota organisasi penangkapan kecil antara 2 – 4 orang, dengan pembagian peran bersifat kolektif (non spesifik), dan umumnya berbasis kerabat, tetangga dekat, dan atau teman dekat.
4. Orientasi ekonomisnya terutama diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Pada umumnya dalam pengusahaan perikanan laut terdapat tiga jenis nelayan, yaitu nelayan pengusaha, nelayan campuran dan nelayan penuh. Nelayan pengusaha yaitu pemilik modal yang memusatkan penanaman modalnya dalam operasi penangkapan ikan. Nelayan campuran yaitu seseorang nelayan yang juga melakukan pekerjaan yang lain di samping pekerjaan pokoknya sebagai nelayan. Sedangkan nelayan penuh ialah golongan nelayan yang hidup sebagai penangkap ikan di laut dan dengan memakai peralatan lama atau tradisional (Mubyarto, 2003).

Tingkat pendidikan khususnya bagi nelayan tradisional, untuk bekal kerja mencari ikan dilaut, latar belakang seorang nelayan memang tidak penting artinya karena pekerjaan sebagai merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman, maka setinggi apapun tingkat pendidikan nelayan itu tidaklah memberikan pengaruh terhadap kecakapan mereka dalam melaut. Persoalan dari arti penting tingkat pendidikan ini biasanya baru mengedepankan jika seorang nelayan ingin berpindah ke pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. Dengan pendidikan yang rendah jelas kondisi itu akan mempersulit nelayan tradisional memilih atau memperoleh pekerjaan lain selain menjadi nelayan (Kusnadi, 2002).

Nelayan tradisional adalah orang perorangan yang pekerjaannya melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan perahu dan alat tangkap yang sederhana (tradisional). Dengan keterbatasan perahu maupun alat tangkapnya, maka jangkauan wilayah penangkapannya pun menjadi terbatas biasanya hanya berjarak 6 mil laut dari garis pantai. Nelayan tradisional ini biasanya adalah nelayan yang turun-temurun yang melakukan penangkapan ikan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan Undang-Undang Perikanan nelayan kecil adalah orang yang mata penahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) gross ton (GT). Nelayan kecil pada dasarnya berasal dari nelayan tradisional hanya saja dengan adanya program modernisasi/motorisasi perahu dan alat tangkap maka mereka tidak lagi semata-mata mengandalkan perahu tradisional maupun alat tangkap yang konvensional saja melainkan juga menggunakan diesel atau motor, sehingga jangkauan wilayah penangkapan agak meluas atau jauh (Retnowati, 2011).

Secara sosial nelayan tradisional dapat dikategorikan dalam empat kelompok yaitu, nelayan yang memiliki modal cukup besar dengan memiliki perahu. Nelayan yang bekerja pada pemilik perahu atau kapal. Kelompok berikutnya adalah touke, kelompok ini tidaklah banyak namun merekalah yang memiliki akses terhadap penjualan ikan keluar perkampungan nelayan dan biasanya mereka juga meminjamkan uang jika nelayan sedang tidak melaut dan membutuhkan uang. Kelompok terakhir adalah para pedagang dan kebutuhan melaut.

Besarnya pendapatan nelayan tergantung pada hasil penangkapan dan pemasaran. Sedangkan penangkapan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh macam jenis perahu dan alat penangkapan, musim ikan dan keadaan alam khususnya angin dan bulan purnama. Pada musim hujan penangkapan ikan sukar dilakukan, sedangkan pada musim kemarau penangkapan ikan mudah dilakukan. Demikian juga pada saat bulan purnama ikan menyebar (terutama ikan-ikan permukaan), tetapi pada saat bulan gelap ikan di pasar sangat banyak, maka harga ikan menjadi murah sehingga pendapatan nelayan juga rendah (Kusnadi, 2000).

2.2 Sosial Ekonomi Nelayan

Kajian secara sosiologis mengindikasikan bahwa peta sosial masyarakat nelayan memiliki dinamika sosial yang spesifik mencerminkan karakteristik pantai, kenelayanan, dan kelautan. Hubungan sosial masyarakat seperti halnya solidaritas sosial, kekerabatan yang tinggi didasarkan pada kepentingan yang terkait dengan pekerjaan mereka sehari-hari yakni sebagai nelayan, buruh nelayan, pengusaha perikanan, pedagang sembilan bahan pokok dan lainnya (Wahyuni, 2019).

Kehidupan nelayan sangat dipengaruhi oleh kondisi laut, perubahan kondisi laut mempengaruhi produktifitas dalam penangkapan ikan dan mendorong nelayan untuk melakukan pergeseran aktifitas kepada hal lain mungkin berkaitan dengan profesinya atau menekuni kegiatan lain. Misalnya pada bulan tertentu misalnya bulan Agustus – Desember kondisi laut cenderung memburuk, dalam keadaan ini para nelayan cenderung tidak turun melaut dan memanfaatkan waktu luang dengan memperbaiki perahu ataupun alat tangkap ikan seperti jaring, nelayan lain mungkin saja bekerja sebagai buruh tani, buruh bangunan, berdagang

dan lain-lain profesi. Pada kondisi laut yang tidak bersahabat pendapatan nelayan cenderung menurun dan kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi, solusi yang ditempuh sebagai pengganti pendapatan adalah menjual peralatan penangkapan, menjual peralatan rumah tangga yang mereka miliki atau terlibat utang piutang dengan para tengkulak untuk dibayar pada saat mereka dapat melaut lagi (Wahyuni, 2019).

Profesi sebagai nelayan hanya ditekuni oleh kalangan terbatas dan marginal. Sumberdaya manusia yang berprofesi sebagai nelayan dicirikan oleh pendidikan dan keterampilan yang rendah, serta kemampuan manajemen yang terbatas. Taraf hidup penduduk desa pantai yang sebagian besar nelayan sampai saat ini masih rendah, pendapatan tidak menentu (sangat tergantung pada musim ikan), kebanyakan masih memakai peralatan tradisional dan masih sukar menjauhkan diri dari perilaku boros (Sitorus, 2005).

2.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Menurut Mulyadi (2005), pendapatan para nelayan penggarap ditentukan secara bagi hasil dan jarang diterima sistem upah /gaji tetap yang diterima oleh nelayan. Dalam sistem bagi hasil bagian yang dibagi ialah pendapatan setelah dikurangi ongkosongkos eksploitasi yang dikeluarkan pada waktu beroperasi ditambah dengan ongkos penjualan hasil. Dalam hal ini, termasuk ongkos bahan bakar oli, es dan garam serta biaya makan para awak kapal dan pembayaran retribusi. Pada umumnya biaya lain yang masih termasuk ongkos eksploitasi seperti biaya reparasi merupakan tanggungan dari pemilik alat

dan boat. Dalam hal bagi hasil yang dibagi adalah hasil penjualan ikan hasil tangkapan. Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Pendapatan disebut juga dengan income yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara/daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi hari depan. Dengan kata lain pendapatan secara lebih fokus yaitu hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, pendapatan total merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan (Tito, 2011).

Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut dengan maksud pendapatan yang sudah tidak dipotong oleh biaya untuk melaut. Pendapatan nelayan dapat diprosikan dengan Nilai Tukar Nelayan atau disingkat NTN yang dapat dijadikan indikator dari kesejahteraan nelayan yang merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan (It) dengan Indeks harga yang dibayar nelayan (Ib). It adalah produksi yang dihasilkan oleh nelayan dan Ib adalah segala konsumsi RTP (rumah tangga nelayan), biaya produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Apabila NTN lebih dari 100, maka dapat dikatakan petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya atau pendapatan nelayan naik, lebih besar dari pengeluarannya. Dan apabila NTN sama dengan 100, berarti nelayan mengalami impas, kenaikan atau penurunan harga produksinya sama dengan kenaikan atau penurunan harga barang konsumsi, pendapatan nelayan sama dengan

pengeluarannya. Sedangkan jika NTN kurang dari 100 berarti nelayan mengalami defisit, kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya, pendapatan nelayan turun dan lebih kecil dari pengeluarannya (Kurniawati, 2017).

Pendapatan rumah tangga usaha perikanan dapat bersumber dari pendapatan atau penerimaan yang berasal dari sektor perikanan dan dari luar sektor perikanan dan dari penerimaan lainnya. Pendapatan dari sektor perikanan dapat dibedakan menjadi dua yaitu dari sub sektor perikanan dan dari luar subsektor perikanan. Pendapatan dari luar sektor perikanan meliputi pendapatan yang bersumber dari industri, perdagangan dan angkutan. Sedangkan pendapatan atau penerimaan lainnya bersumber dari penerimaan pendapatan seperti pensiun, bunga, tabungan, transfer. Setiap sumber pendapatan dapat diperoleh dari dua jenis status kegiatan atau pekerjaan yaitu sebagai kegiatan usaha atau sebagai buruh usaha (BPS, 2011).

2.4. Faktor Penentu Pendapatan Nelayan

Menurut Rahim (2011) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dari kegiatan penangkapan adalah faktor fisik berupa kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan, dan modal, serta dan faktor non fisik berkaitan dengan kondisi iklim (musim), umur nelayan, pendidikan nelayan, dan pengalaman melaut.

Pendapatan nelayan adalah hasil yang diperoleh oleh nelayan berupa hasil penjualan produk tangkapan dilaut atau bagi hasil penangkapan ikan. Pendapatan nelayan ditentukan oleh jumlah hasil tangkapan ikan. Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Barat (2012) menyatakan bahwa produktivitas nelayan

dalam mendapatkan tangkapan ikan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Teknologi

Teknologi terkait dengan peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan adalah perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin, jaring dan pancing. Peralatan atau biaya nelayan adalah nilai dari peralatan yang digunakan seperti harga perahu, harga peralatan penangkapan ikan, dan bahan makanan yang dibawa melaut dan yang ditinggalkan dirumah. Ini merupakan input bagi nelayan dalam melaut (menangkap ikan).

b. Sosial Ekonomi

Beberapa faktor sosial ekonomi adalah usia, pendidikan, pengalaman, peralatan, keikutsertaan dalam organisasi nelayan, dan musim. Usia mempengaruhi pendapatan nelayan karena seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas yang dapat disebut nelayan. Pendidikan yang ditempuh nelayan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Pengalaman menentukan keterampilan nelayan dalam melaut, semakin terampil nelayan maka hasil tangkapan cenderung semakin baik. Faktor kepemilikan peralatan yang digunakan nelayan apakah nelayan memiliki peralatan sendiri atau tidak, apabila nelayan tidak memiliki peralatan sendiri dan hanya menerima gaji, maka dikatakan buruh nelayan. Keberadaan organisasi dalam keikutsertaan nelayan dalam organisasi diharapkan dapat memberi dampak positif bagi pendapatan nelayan.

c. Tata Niaga Ikan

Tata niaga ikan adalah komoditi yang mudah rusak, jadi proses penyimpanannya harus baik. Kualitas ikan mempengaruhi harga jual ikan

dipasaran. Jadi dilihat nilai efisiensi penggunaan tata niaga perikanan tersebut, semakin baik dan efisien tata niaga perikanan tersebut, berarti semakin baik pula harganya.

d. Faktor Alam

Fauzi (2010) menyatakan, selain over eksploitasi dan maraknya IUU (*Illegal, Unreported, Unregulated*) fishing, sektor perikanan mengalami masalah yang cukup serius terkait dengan perubahan iklim dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha perikanan tangkap maupun budidaya. Perubahan gradual peningkatan suhu yang terjadi secara global berakibat pada perubahan aspek biofisik seperti perubahan cuaca yang ekstrim, kenaikan paras muka laut, perubahan jejaring makanan, dan perubahan fisiologis reproduksi akan berdampak pada aspek sosial ekonomi perikanan.

Setidaknya ada dua fenomena ekstrim terhadap lautan akibat perubahan iklim global yakni kenaikan suhu air laut dan permukaan laut. Kenaikan suhu air laut mempengaruhi ekosistem terumbu karang yang menjadi fishing ground dan nursery ground ikan yang hidup di wilayah itu dan ikan-ikan yang hidup didaerah karang akan mengalami penurunan populasi. Disisi lain, kenaikan permukaan air laut berdampak luas terhadap aktivitas nelayan tambak di wilayah pesisir.

Menurut Sulaiman Muttaqien (2010) produktivitas nelayan diperkirakan turun 60% akibat anomali iklim yang ditandai tingginya curah hujan dan ombak besar, sehingga kegiatan melaut menjadi membahayakan. Pengaruh cuaca ekstrim yang ditandai dengan curah hujan yang tinggi menyebabkan kadar keasaman air laut menurun. Sehingga wilayah penangkapan semakin jauh dan tidak terjangkau oleh nelayan kecil yang hanya menggunakan perahu tradisional. Selain itu,

gelombang tinggi dan angin kencang menyebabkan nelayan tidak dapat melaut. Ombak yang biasanya hanya setinggi satu meter akan meningkat drastis menjadi dua meter atau lebih. Antara udara dan laut saling berinteraksi erat mempengaruhi kondisi laut. Angin misalnya sangat menentukan terjadinya gelombang dan arus dipermukaan laut, dan curah hujan dapat menentukan salinitas (keragaman) air laut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adhawati pada tahun 2011, waktu yang digunakan nelayan untuk melakukan aktivitasnya berdasarkan kondisi cuaca alam dibagi menjadi 3 musim, yaitu:

- a) Musim puncak adalah musim dimana aktivitas nelayan sangat tinggi. Musim puncak ditandai dengan berlimpahnya hasil tangkapan akibat dari faktor alam yang sangat mendukung. Pada musim puncak biasanya kondisi angin stabil dan perairan tenang. Musim puncak berlangsung selama 5 bulan yaitu dimulai pada bulan Agustus dan berakhir pada bulan Desember.
- b) Musim peralihan adalah peralihan dari musim puncak ke musim ombak. Musim peralihan biasa berlangsung selama 3 bulan yaitu dimulai pada bulan Mei dan berakhir di bulan Juli.
- c) Musim ombak adalah musim dimana kondisi perairan sangat tidak mendukung aktivitas nelayan. Musim ombak berlangsung selama 4 bulan dimulai pada bulan Desember dan berakhir pada bulan April. Musim ombak ditandai dengan angin kencang, dan gelombang tinggi, kondisi tersebut berdampak pada jumlah nelayan yang melakukan aktivitas melaut. Beberapa nelayan bahkan memutuskan untuk tidak melaut pada musim ombak disebabkan karena resiko melaut yang sangat tinggi.

2.5 Pengeluaran Rumah Tangga

Dumairy (2004) mengatakan konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa. Pembelanjaan atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan memenuhi kebutuhan dinamakan barang konsumsi. Pola konsumsi rumah tangga sebagai proporsi pengeluaran rumah tangga yang dialokasikan untuk kebutuhan pangan dan non pangan. Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut.

Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan (BPS, 2011).

Pengeluaran konsumsi kelompok makanan terdiri dari:

- a. Makanan, yang meliputi padi-padian, umbi-umbian, ikan dan udang segar dan sejenisnya, ikan dan udang yang diawetkan dan sejenisnya, daging segar, daging yang diawetkan, hasil ikutan daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, bahan minuman, bumbu-bumbuan, dan konsumsi bahan makanan lainnya.
- b. Makanan dan minuman jadi.

- c. Tembakau dan sirih, yang meliputi rokok putih, rokok kretek, cerutu dan tembakau.

Pengeluaran untuk kelompok bukan makanan terdiri dari:

- a. Perumahan, bahan bakar, air dan penerangan.
- b. Aneka barang dan jasa.
- c. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala.
- d. Pajak dan asuransi.
- e. Keperluan untuk pesta dan upacara (BPS, 2011).

Rumah tangga yang mempunyai pendapatan tinggi akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu, jumlah, dan ragam baik barang maupun jasa yang akan dibeli rumah tangga sedangkan untuk rumah tangga yang mempunyai pendapatan yang rendah, sebagian besar pendapatannya akan dialokasikan untuk membeli barang kebutuhan primer (pokok) dan hanya sebagian kecil untuk membeli barang kebutuhan sekunder (Anggraeni dan Retno, 2005).

Menurut Rahardja dan Manurung (2010) banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga. Faktor-faktor tersebut di klasifikasikan menjadi tiga besar yaitu:

1. Faktor-faktor ekonomi

Tiga faktor ekonomi yang menentukan tingkat konsumsi yaitu :

- a. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin tinggi tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi, karena ketika pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar atau mungkin juga

pola hidup menjadi konsumtif, sedikit-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

b. Kekayaan rumah tangga

Kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (rumah, tanah, dan mobil) dan finansial (deposito berjangka panjang, saham, dan surat-surat berharga). Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan.

c. Perkiraan tentang masa depan

Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin baik, mereka akan merasa lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Oleh karena itu, pengeluaran konsumsi cenderung meningkat. Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin buruk, mereka pun mengambil langkah-langkah dengan menekan pengeluaran konsumsi.

2. Faktor-faktor demografi

Menurut Suwarman (2003), ada beberapa faktor demografi yang mempengaruhi konsumsi masyarakat, yaitu:

a. Jumlah anggota rumah tangga

Jumlah anggota rumah tangga akan menentukan jumlah dan pola konsumsi suatu produk atau jenis makanan tertentu. Rumah tangga dengan jumlah anggota yang lebih banyak akan membeli dan mengkonsumsi beras, daging, sayuran, buah-buahan, dan kacang-kacangan yang lebih banyak dibandingkan dengan rumah tangga yang memiliki anggota lebih sedikit.

b. Usia

Perbedaan usia juga akan mengakibatkan perbedaan selera dan kesukaan terhadap jenis makanan tertentu. Anak-anak akan memiliki selera yang

berbeda dari orang dewasa, sehingga para ibu akan lebih banyak menyajikan makanan sesuai dengan selera anggota rumah tangga. Semakin banyak jenis yang harus dihidangkan, maka tingkat konsumsi suatu rumah tangga akan semakin tinggi.

a. Pendidikan dan pekerjaan

Pendidikan dan pekerjaan adalah dua karakteristik konsumen yang saling berhubungan. Pendidikan akan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seorang konsumen. Profesi dan pekerjaan seseorang akan mempengaruhi pendapatan yang diterima. Pendapatan dan pendidikan tersebut kemudian akan mempengaruhi pola konsumsi seseorang.

3. Faktor-faktor Non Ekonomi

Dalam faktor-faktor non ekonomiterdapat faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti lingkungan sosial budaya masyarakat. Misalnya, berubahnya pola kebiasaan makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru kelompok masyarakat lain yang dianggap lebih hebat. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang tersebut atau faktor pribadi, seperti preferensi terhadap makanan tertentu, pengetahuan gizi dan status kesehatan (Rahardja dan Manurung, 2010).

2.6. Kondisi Masyarakat Pesisir dan Kemampuan Nelayan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan (2012) Secara Sosial-Budaya-Ekonomi, kondisi masyarakat pesisir dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Penduduk asli mempunyai adat-budaya dan kebiasaan yang hampir sama, dan kondisi sosial ekonomi yang khas.

2. Ketergantungan ekonomi lokal pada perkembangan ekonomi luar pulau besar/induk atau kontinen.
3. Aksesibilitas (ketersediaan sarana/prasarana) rendah dengan transportasi ke arah pulau induk maksimal 1 kali sehari, disamping faktor jarak dan waktu yang terbatas.

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan yang dimilikinya. Menurut Arman (2006), kemampuan berakaitan dengan kesanggupan melakukan sesuatu. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu, berarti bisa melakukan sesuatu, kuasa (sanggup), memiliki sesuatu, atau keadaan ekonomi yang cukup.

Kemampuan apabila dihubungkan dengan penyediaan perumahan, maka artinya mampu menyediakan rumah sesuai dengan keinginan/kebutuhan/kelayakan. Perumahan adalah kebutuhan dasar manusia. Setiap keluarga dan setiap orang memerlukan tempat untuk tinggal yang memungkinkannya dapat melakukan kegiatan sehari-hari apapun kualitas tempat dan hidupnya. Kebutuhan untuk tempat tinggal ini dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya dan sosial ekonomi yang bersangkutan. Kondisi sosial mempengaruhi makna rumah, kebutuhan ruang, dan bagaimana beraktifitas bertempat tinggal sehari-hari.

Wilayah desa nelayan dapat didefinisikan sebagai desa yang sebagaian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai penangkap ikan di laut atau nelayan. Laut menjadi lahan hidup yang paling utama bagi penduduk desa nelayan. Sumberdaya ekonomi perikanan merupakan sumberdaya utama dalam penggerakan roda ekonomi dan perdagangan masyarakat nelayan. Produksi

perikanan laut yang dihasilkan oleh nelayan menentukan kehadiran sektor pekerjaan lain yang menunjang desa tersebut, seperti pengolahan hasil tangkapan perikanan, pembuatan alat-alat tangkap, jasa angkutan dan perbengkelan serta toko yang menjual berbagai kebutuhan nelayan seperti kebutuhan kerja dan kebutuhan rumah tangga nelayan (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Barat, 2012).

Pada umumnya desa nelayan di Sumatera Utara dihuni oleh nelayan tradisional dan nelayan buruh atau nelayan pekerja termasuk desa nelayan yang berada di Pantai Santolo. Nelayan tradisional yang menggunakan alat-alat penangkapan tradisional mendapatkan hasil perikanan yang fluktuatif dan tidak pasti. Pasang surut produksi perikanan berpengaruh besar terhadap dinamika ekonomi dan perdagangan masyarakat nelayan.

2.7. Penelitian Terdahulu

Mimit Primyastanto (2013). Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan Pengeluaran Nelayan Payang Jurung di Selat Madura. Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran nelayan Payang Jurung di Selat Madura. Untuk menganalisis ekonomi rumah tangga nelayan Payang Jurung dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan melaut dan pengeluaran rumah tangga nelayan di Leok, Selat Madura. Metode yang digunakan analisa deksriptif kualitatif dan analisis kuantitatif menggunakan regresi linear berganda Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan 30 nelayan juragan yang juga mempunyai usaha darat. Teknik pengumpulan data dua macam yaitu data primer dan skunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan melaut adalah nilai aset kapal, daya mesin

kapal, dan pengalaman melaut. Sedangkan faktor yang berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan adalah pendapatan melaut, pendapatan non melaut, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan melaut secara statistik adalah jumlah aset kapal, daya mesin, dan pengalaman melaut. Faktor-faktor tersebut jika ditingkatkan akan menambah pendapatan melaut nelayan, sehingga pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan akan meningkat. Sedangkan faktor-faktor berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan adalah pendapatan melaut, non melaut, jumlah keluarga, dan pendidikan nelayan. Jika pendidikan meningkat maka nelayan lebih pandai dalam manajemen keuangan sehingga pengeluaran berkurang.

Jacline I. Sumual. (2016). Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan. Kondisi sosial masyarakat yang bermukim di wilayah di Desa Arakan sama halnya dengan kondisi masyarakat nelayan pada umumnya. Jika kondisi cuaca baik maka nelayan dapat pergi melaut setiap hari, hanya sebahagian nelayan saja yang memiliki pekerjaan sampingan. Di lain pihak mereka harus memenuhi kebutuhan hidup setiap hari. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan nelayan di Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan, Apakah usaha nelayan (menangkap ikan) mendapat keuntungan dan Bagaimana pendapatan dan pola konsumsi. Pengambilan sampel menggunakan Metode *Simple Random sampling* yaitu pengambilan sampel responden secara acak sederhana. Menggunakan sebanyak 30 responden nelayan di ambil secara random. Data yang digunakan menggunakan data primer dan skunder Pendapatan nelayan di Desa Arakan Kab. Minahasa Selatan dari hasil menangkap ikan menguntungkan. Tingkat konsumsi masyarakat nelayan Desa

Arakan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, secara umum dijelaskan, apabila tingkat pendapatan masyarakat semakin meningkat maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi. Pendapatan Nelayan dari hasil melaut bervariasi sesuai banyaknya tangkapan ikan. Sebagian besar masyarakat bergantung hidup dari hasil melaut. Perahu dan alat tangkap rata-rata menggunakan perahu kecil. Pola konsumsi bervariasi sesuai pendapatan. Pola konsumsi paling besar dialokasikan untuk pangan.

Sofyan R Indra (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Bongo Kec. Batudaa Pantai, Kab. Gorontalo. Untuk bertujuan mengetahui pengaruh faktor-faktor terhadap pendapatan nelayan dan untuk menganalisis bagaimana pendapatan nelayan di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Penelitian menggunakan metode survey dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis linear berganda. Berdasarkan penelitian ini modal, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian Variabel Modal (X_1), Tenaga Kerja, (X_2), Pengalaman (X_3) dan jarak tempuh (X_4) secara simultan berpengaruh nyata terhadap nelayan (Y). Pendapatan nelayan secara keseluruhan adalah sebesar Rp. 321.375.648; sedangkan rata-rata per nelayan adalah Rp. 7.473.852 setiap 3 (tiga) bulan.

Ahmad Ridha, (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. Menganalisis faktor apa saja yang

mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan perahu tempel di Kecamatan Idi Rayeuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan model regresi linier berganda, jumlah sample yang digunakan sebanyak 30 orang nelayan perahu tempel, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal, harga ikan dan jumlah tangkapan ikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan perahu tempel, sedangkan secara simultan variabel modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan pada tingkat 95%. Harga ikan dan jumlah tangkapan memberikan pengaruh besar terhadap pendapatan nelayan.

Mitra Musika Lubis (2019) *Behavior of Fishermen Food Consumption in Bubun Village, Langkat* (Perilaku konsumsi makanan nelayan di desa Bubun, Langkat). Bagaimana konsumen bertindak sehubungan dengan konsumsi makanan dan bagaimana pengaruh faktor sosial, ekonomi budaya dan lingkungan memengaruhi variasi dalam konsumsi berdasarkan sumber daya lokal. Untuk menggambarkan perilaku konsumen dalam konsumsi makanan di Langkat dan mengetahui pengaruh faktor sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan terhadap variasi makanan konsumsi berdasarkan sumber daya lokal di Langkat. Pengumpulan data menggunakan metode survey, dengan proses penelitian pengumpulan data dari responden melalui kuisisioner. Metode pengambilan sampling menggunakan metode random sampling dengan jumlah populasi 291

nelayan. Pendapatan rumah tangga nelayan Desa Bubun per hari adalah Rp. 57.853, berada di bawah rata-rata pendapatan rata-rata nasional. Ukuran keluarga rata-rata lima orang, usia rata-rata ibu rumah tangga 45 tahun dan tingkat pendidikan rata-rata 9 tahun. Variabel-variabel seperti usia, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, status perkawinan dan etnis secara signifikan mempengaruhi perilaku konsumsi makanan rumah tangga baik secara total maupun sebagian. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, usia, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, status perkawinan dan etnis secara signifikan memengaruhi konsumsi makanan rumah tangga. Nelayan sosial ekonomi desa Bubun ada di bawah rata-rata dibandingkan dengan rata-rata nasional.

Mitra Musika Lubis (2019). *Analysis of the income level of captain fishermen in Belawan Bahari Village* (Analisis tingkat pendapatan nahkoda di desa belawan bahari), Medan Belawan District. Tingkat kesejahteraan sangat ditentukan oleh jumlah tangkapan ikan, di mana jumlah yang diterima sebagai pendapatan berhubungan langsung dengan jumlah hasil tangkapan yang pada akhirnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta untuk konsumsi keluarga, dengan alat tangkap yang digunakan nelayan biasanya menangkap ikan teri sebagai ikan utana. Untuk menentukan tingkat pendapatan nelayan nahkoda di Desa Belawan Bahari, Kecamatan Medan Belawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan 30 sampel nelayan nahkoda. Pengumpulan data melalui observasi dan survey. Pendapatan rata-rata nelayan nahkoda adalah Rp. 58.474.000 dan total pendapatan Rp. 9.226.233. Rata-rata biaya produksi dugunkan nelayan dengan jenis ikan teri adalah Rp. 29.140.690., sedangkan total biaya rata-rata adalah Rp. 49.247.767. Dengan rata-rata tangkapan ikan 1.949 kg per bulan dan dengan jarak tempuh

melaut 31 km. Total laba bersih Rp. 276.787.000. Bahwa nelayan nahkoda dapat melakukan kegiatan bisnis mereka mengingat fakta bahwa rasio R/C rata-rata adalah 1, rasionya layak dijalankan, meskipun membutuhkan biaya besar.

Ernani Lubis and Anwar Bey Pane (2012) *An Optimum Model Of Fish Auctionin Indonesia Fishing Portsin Accordancewiththe Charateristics Of Fisherman* (Model pelelangan ikan yang optimal di pelabuhan perikanan indonesia sesuai dengan karakteristik nelayan). Sistem pemasaran ikan di pelabuhan perikanan tidak menguntungkan bagi nelayan. Untuk merumuskan model pelelangan ikan yang optimal di pelabuhan perikanan agar meningkatkan pendapatan nelayan. Model penelitian yang digunakan adalah model terintegrasi dan model lelang ikan modern. Hasil penelitian yaitu aspek utama terdiri dari aspek manajemen, sosial ekonomi perikanan dan pelabuhan penangkapan ikan dan diikuti oleh aspek tambahan dari bioteknik pelabuhan *fishing*. Pelabuhan perikanan sebagai pusat ekonomi perikanan merupakan komponen penting dalam system penangkapan ikan, itu perlu diatur dan dikelola terutama untuk kegiatan pemasaran ikan.

Stephen Cunningham (2000) *Fishermen's Incomes and Fisheries Management* (Pendapatan nelayan dan manajemen perikanan). Faktor penentu yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Untuk meningkatkan pendapatan bagi para nelayan. Model penelitian yang digunakan adalah analisis situasi optimal dan variabel persamaan. Hasil penelitian yaitu bahwa banyak tindakan manajemen cenderung memiliki pengaruh yang signifikan pada kekayaan tetapi sedikit jika pada pendapatan. Kesimpulannya dalam merancang system manajemen yang memiliki peningkatan pendapatan sebagai tujuan, karena itu perawatan harus diambil jika peningkatan berkelanjutan dalam pendapatan.

Alpharesty, Anna dan Yustiati (2012). Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan besarnya pendapatan rumah tangga nelayan buruh yang bersumber dari kegiatan penangkapan ikan dan kegiatan non penangkapan ikan melalui buruh penambangan timah. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pola pengeluaran rumah tangga serta kontribusi kegiatan penangkapan ikan terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga nelayan buruh. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Parameter yang diukur adalah curahan kerja, pendapatan rumah tangga nelayan, pengeluaran rumah tangga nelayan serta tingkat pemenuhan kebutuhan dasar yang terdiri atas sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan penangkapan ikan nelayan buruh menghasilkan pendapatan rata-rata lebih rendah dibandingkan pendapatan rata-rata kegiatan penambangan timah. Pendapatan rata-rata nelayan buruh dari kegiatan penangkapan ikan adalah Rp 1.650.000 per bulan sedangkan pendapatan rata-rata nelayan buruh sebagai buruh tambang timah adalah Rp 3.375.000 per bulan. Pengeluaran rumah tangga nelayan buruh terdiri atas pengeluaran pangan dan pengeluaran nonpangan. Rumah tangga nelayan buruh menghabiskan 83 % total pengeluaran rumah tangga untuk pengeluaran pangan dan sisanya digunakan untuk pengeluaran nonpangan seperti sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive*) di Kecamatan Teluk Nibung. Kecamatan Teluk Nibung dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut menjadi sentral nelayan tradisional. Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Oktober 2020.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode dalam penelitian ini menggunakan Teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dari total populasi 225 nelayan tradisional pemilik perahu dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut: (Rusiadi, 2013).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan : n = ukuran atau jumlah sampel.

N = jumlah populasi.

e = tingkat kesalahan yang diperkenankan (15%)

Pada penelitian ini menggunakan sampel persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diperkenankan sebesar 15 % (karena populasi kecil). Dari data tersebut maka jumlah sampel yang dapat diketahui melalui perhitungan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$= \frac{225}{1 + 225(0,15)^2}$$

$$= 37,11$$

$$n = 37$$

Jadi, untuk memudahkan dalam pengambilan sampel maka peneliti mengambil 37 sampel untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Pengambilan sampel penelitian disesuaikan dengan desa tempat nelayan sampel seperti pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Kelurahan	Populasi (orang)	Sampel (orang)
Beting Kuala/Kuala Kapias	50	$(50 : 225) \times 37 = 8$
Kapias Pulau Buaya	35	$(35 : 225) \times 37 = 6$
Pematang Pasir	5	$(5 : 225) \times 37 = 1$
Perjuangan	75	$(75 : 225) \times 37 = 12$
Sei Merbau	60	$(60 : 225) \times 37 = 10$
Total	225	37

Sumber : Kantor Kecamatan Tanjung Balai, 2020

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan. Adapun teknik pengambilan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung terhadap obyek penelitian yaitu keluarga nelayan juragan. Wawancara dengan responden dilakukan dengan bantuan kuesioner secara langsung oleh peneliti dan menggali informasi secara mendalam agar memperoleh hasil yang sesuai, sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan responden untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti sesuai kuesioner.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap perilaku ekonomi rumah tangga nelayan juragan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Dokumentasi

Untuk teknik dokumentasi dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data melalui dokumen atau arsip-arsip dari pihak terkait dengan penelitian. Dengan demikian, dokumen tersebut nantinya dapat dipergunakan sebagai bukti untuk suatu penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui wawancara langsung dengan nelayan dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Dengan wawancara ini diharapkan akan mendapatkan data yang relevan dan akurat yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari:

a. Survey Instansi

Survei instansi yang dilakukan kepada instansi-instansi yang terkait dengan penelitian seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Kanjung Balai, Kantor Kecamatan Teluk Nibung, maupun Badan Pusat Statistik Kota Tanjung Balai.

b. Studi Literatur

Studi literatur, yang berupa laporan-laporan hasil penelitian sebelumnya, studi literatur dari browsing internet, maupun data-data jumlah nelayan tradisional

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah (1) dan (2) digunakan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + u$$

dimana:

Y = Tingkat pendapatan/Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bulan)

X₁ = Umur (tahun)

X₂ = Tingkat pendidikan (tahun)

X₃ = Jumlah tanggungan (jiwa)

X₄ = Pengalaman melaut (tahun)

X₅ = Hasil tangkapan (kg/bulan)

X₆ = Harga ikan (Rp/kg)

b₀ = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ = Koefisien regresi

u = Simpangan baku

Untuk mengetahui ketepatan model digunakan koefisien determinasi (R²). Nilai determinasi ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas yang menerangkan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Nilai R² berkisar antara 0 – 1 dan bila hasilnya diperoleh nilainya mendekati 1 maka model tersebut dikatakan baik. Nilai R² dicari dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

x = (X_i - \bar{X})

y = (Y_i - \bar{Y})

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 secara serempak terhadap Y maka dilakukan uji-F dengan rumus :

$$F\text{-hitung} = \frac{JK(\text{reg}) / k}{Jk(\text{res}) / n - k - 1}$$

Dimana : $JK(\text{reg})$: jumlah kuadrat regresi

$JK(\text{res})$: jumlah kuadrat sisa

k : derajat bebas pembilang

$n-k-1$: derajat bebas penyebut

Cara pengujian nilai F adalah dengan membandingkan nilai F -hitung dengan F -tabel pada taraf tingkat kepercayaan 95%. Dengan kriteria pengujian:

$F\text{-hitung} > F\text{-tabel} (\alpha 0,05) \dots\dots\dots H_0$ ditolak, H_1 diterima

$F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel} (\alpha 0,05) \dots\dots\dots H_0$ diterima, H_1 ditolak

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh nyata dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 secara parsial terhadap Y maka akan di lakukan uji-t dengan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

dimana: b_i = Koefisien regresi

Sb_i = Simpangan baku koefisien regresi

Kriteria pengujian t adalah dengan membandingkan nilai t -hitung dengan nilai signifikansi t pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan kriteria pengujian :

$t\text{-hitung} > t_{(0,05/2)(n-2)} \dots\dots\dots H_0$ ditolak, H_1 diterima

$t\text{-hitung} \leq t_{(0,05/2)(n-2)} \dots\dots\dots H_0$ diterima, H_1 ditolak (Sudjana, 2006).

Untuk menjawab rumusan masalah (3) digunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Keuntungan (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P = Harga ikan per kg

Q = Hasil tangkapan

Untuk menjawab rumusan masalah (4) dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menghitung jumlah pengeluaran keluarga nelayan mulai dari pengeluaran pangan dan non pangan.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian istilah-istilah dalam penelitian, maka akan diuraikan beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Nelayan tradisional yang memiliki modal cukup besar (Pemilik) adalah orang yang dengan hak ataupun berkuasa atas sesuatu kapal atau perahu yang dipergunakan dalam usaha penangkapan ikan dan alat-alat penangkapan ikan seperti jaring dan pancing.
2. Produksi adalah hasil tangkapan yang diperoleh dari nelayan tradisional dalam satuan (Kg) per bulan.
3. Modal kerja adalah penunjang bagi nelayan modern dalam kegiatan sebelum melaut yang digunakan nelayan tradisional untuk melaut seperti bahan bakar minyak, biaya perbekalan (bahan makanan dan minuman), biaya es batu yang ditunjukkan dalam satuan Rupiah (Rp) per bulan.
4. Pendapatan usaha penangkapan ikan nelayan pemilik adalah pendapatan yang diperoleh dengan menghitung selisih total penerimaan dan

pengeluaran usaha penangkapan ikan tersebut sedangkan bagi nelayan buruh pendapatan dari usaha penangkapan ikan tersebut diperoleh melalui bagi hasil.

5. Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan segenap anggota keluarga yang dapat berasal dari kegiatan penangkapan ikan dan non penangkapan ikan dalam Rp/tahun.
6. Pengeluaran rumah tangga adalah jumlah pengeluaran semua anggota rumah tangga untuk keperluan konsumsi pangan, sandang, pemukiman, kesehatan, pendidikan, rekreasi/liburan atau sosialisasi yang dinyatakan dalam Rp/tahun.
7. Anggota rumah tangga meliputi semua orang yang tinggal disuatu rumah termasuk pembantu maupun orang lain yang menetap disana. Rumah tangga merupakan kesatuan dasar dalam kegiatan produksi, konsumsi dan reproduksi dalam masyarakat. Rumah tangga merupakan kesatuan yang menentukan atau mengambil keputusan dalam berbagai aspek kehidupan anggota-anggotanya.
8. Usaha penangkapan ikan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, mengolah atau mengawetkannya.
9. Pengalaman sebagai nelayan adalah lamanya seseorang yang bekerja sebagai nelayan (tahun).
10. Umur merupakan usia seseorang nelayan yang dihitung sejak lahir yang dinyatakan (tahun).

11. Harga ikan adalah nilai tukar atas produksi hasil tangkapan yang umumnya diukur dengan satuan rupiah (Rp).
12. Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal yang ditempuh oleh nelayan tradisional di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.



V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai

Tingkat pendapatan nelayan dipengaruhi oleh besarnya modal yang digunakan oleh nelayan terutama dalam pembuatan kapal dan pemenuhan biaya bahan dan peralatan yang digunakan dalam penangkapan ikan. Biaya bahan dan peralatan penangkapan ini digolongkan ke dalam biaya produksi. Besarnya modal, biaya bahan dan peralatan yang dikeluarkan dalam penangkapan ikan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Modal, Biaya Bahan dan Peralatan Nelayan Sekali Melaut di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Tahun 2020

No	Uraian	Jumlah
1	Modal Pembuatan Kapal/Perahu Motor	13.000.000,00
2	Biaya Mesin	6.000.000,00
3	<i>Cool Box Fiber</i>	1.200.000,00
4	Biaya Peralatan	
	- Jaring	6.000.000,00
	- Pancing Cumi	230.000,00
	Total	26.430.000,00

Sumber : Data diolah dari Lampiran 2

Tabel 10 menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan kapal/perahu motor sangat tinggi. Harga kapal/perahu motor tergantung pada ukuran dan kondisi kapal/perahu yang dipesan, pada umumnya tempat pemesanan perahu nelayan tradisional disatu tempat (DOK) yang sama. Rata-rata nelayan mengeluarkan biaya dalam pembelian kapal/perahu motor sebesar Rp. 13.000.000,00 dengan rata-rata jumlah kapal/perahu sebanyak 1 unit. Kapal-kapal tersebut selanjutnya digunakan oleh nelayan di daerah tersebut dimana setiap kapal terdiri dari 3 – 4 orang per kapal. Biaya bahan yang dikeluarkan oleh

nelayan untuk bahan bakar dan kebutuhan pokok. Biaya terbesar kedua setelah pengadaan kapal/perahu motor adalah biaya mesin dan peralatan berupa jaring.

Besarnya pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapan ikan yang diperoleh dari hasil sekali melaut. Banyaknya tangkapan ikan sekali melaut oleh nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jenis dan Jumlah Hasil Tangkapan Ikan oleh Nelayan Sekali Melaut di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Tahun 2020

No	Jenis Tangkapan	Jumlah (kg)
1	Ikan Gembung	34,46
2	Ikan Tamban	11,46
3	Ikan Senangin	5,86
4	Cumi-Cumi	2,14
5	Udang	1,19
Total		55,11

Sumber : Data Diolah dari Lampiran 4

Jenis tangkapan ikan tangkapan paling banyak adalah ikan gembung yaitu sebanyak 34,46 kg/sekali melaut, diikuti ikan tamban sebanyak 11,46 kg, ikan senangin sebanyak 5,86 kg, cumi-cumi sebanyak 2,14 kg/sekali melaut dan udang sebanyak 1,18 kg/sekali melaut. Jenis tangkapan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hal ini disebabkan jenis tangkapan memiliki harga yang berbeda-beda. Ikan gembung memiliki harga yang lebih rendah dibandingkan dengan cumi-cumi dan udang, sehingga dengan tangkapan ikan kembang yang lebih banyak tidak otomatis meningkatkan pendapatan nelayan. Harga ikan gembung yang dijual langsung setelah hasil tangkapan di bongkar sebesar Rp. 12.000,-/kg, ikan tamban sebesar Rp. 7.000,-/kg, ikan senangin sebesar Rp. 23.000,-/kg, cumi-cumi dengan harga Rp. 35.000,-/kg dan udang sebesar Rp. 50.000,-/kg.

Berdasarkan harga yang berlaku dari setiap jenis tangkapan ikan maka dapat dihitung tingkat penerimaan nelayan dalam satu kali melaut seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. Penerimaan Nelayan Sekali Melaut di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai pada Bulan Oktober 2020

No	Jenis Ikan	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	Ikan Gembung	34,46	12.000	413.513,51
2	Ikan Tamban	11,46	7.000	80.216,22
3	Ikan Senangin	5,86	23.000	134.891,89
4	Cumi-Cumi	2,14	35.000	74.729,73
5	Udang	1,19	50.000	59.459,46
Total		55,11		762.810,81

Sumber : Data Diolah dari Lampiran 4

Besarnya nilai hasil tangkapan ikan sebesar Rp. 762.810,81 per sekali tangkapan atau Rp. 15.256.216,22/bulan (dalam 1 bulan nelayan melaut sebanyak 20 kali, pergi subuh dan pulang sore). Berdasarkan penerimaan dalam satu kali melaut sebesar Rp. 762.810,81, maka besarnya penerimaan nelayan perbulan diperoleh dengan mengalikan Rp. 762.810,81 x 20 = Rp. 15.256.216,22.

Rata-rata nelayan melaut setiap bulan adalah sebanyak 20 kali, dimana dalam satu kali melaut nelayan berada di laut mulai dari subuh hingga sore hari. Besarnya pendapatan per bulan nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Penerimaan, Biaya Penyusutan Alat dan Pendapatan Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Tahun 2020

No	Uraian	Jumlah (Rp/bulan)
1	Penerimaan	15.256.216,22
2	Biaya Tenaga Kerja	10.743.243,24
3	Biaya Melaut	400.000,00
4	Penyusutan Peralatan	499.890,52
5	Pendapatan	3.613.082,46

Sumber : Data Diolah dari Lampiran 5

Tabel 13 menunjukkan bahwa besarnya tingkat penerimaan nelayan sebesar Rp. 15.256.216,22/bulan, dimana dikeluarkan untuk gaji anggota kapal sebanyak Rp. 10.724.324,32/bulan, biaya bahan bakar sebesar Rp. 400.000/bulan. biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 499.890,52/bulan, sehingga diperoleh pendapatan bersih nelayan sebesar Rp. 3.613.082,46/bulan.

5.2. Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai

Mengetahui pengeluaran keluarga merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat kehidupan masyarakat. Berbagai karakteristik pribadi dan situasi yang menyertainya akan mempengaruhi bagaimana seseorang membelanjakan uangnya. Akibat adanya kendala keterbatasan pendapatan serta keinginan untuk mengkonsumsi barang dan jasa sebanyak-banyaknya agar diperoleh kepuasan yang maksimal, maka keluarga akan berusaha untuk mengalokasikan pendapatannya sesuai dengan daya guna dari barang dan jasa yang diinginkan. Pengeluaran nelayan terdiri atas konsumsi pangan dan non pangan. Konsumsi pangan terdiri dari konsumsi beras, konsumsi hewani (daging, ikan, telur dan susu), konsumsi kacang-kacangan (tahu, tempe, kacang hijau dan kacang tanah), konsumsi sayur, buah dan bumbu (kol, sawi, bayam, daun singkong, kacang panjang, pisang, cabai, kelapa, bawang dan merica), konsumsi minyak goreng, konsumsi gula pasir, konsumsi teh dan kopi, konsumsi makanan jadi (bakso, indomie, *snack*), konsumsi minuman jadi (teh botol, cocacola dan markisa sirup) dan konsumsi tembakau/rokok.

Pengeluaran rata-rata konsumsi pangan dan persentase dari setiap konsumsi pangan keluarga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pengeluaran Rata-Rata Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Tahun 2020

No	Jenis Konsumsi Pangan	Jumlah (Rupiah/bulan)	Persentase (%)
1	Beras	232.054,05	15,62
2	Daging	177.297,30	11,93
3	Ikan	182.972,97	12,31
4	Telur	28.513,51	1,92
5	Susu	24.189,19	1,63
6	Tahu	18.459,46	1,24
7	Tempe	17.297,30	1,16
8	Kacang Hijau	5.135,14	0,35
9	Kacang Tanah	945,95	0,06
10	Kol	5.702,70	0,38
11	Sawi	6.621,62	0,45
12	Bayam	6.729,73	0,45
13	Daun Singkong	5.378,38	0,36
14	Kangkung	6.054,05	0,41
15	Kacang Panjang	6.216,22	0,42
16	Pisang	17.162,16	1,15
17	Cabai	20.108,11	1,35
18	Kelapa	7.837,84	0,53
19	Bawang	15.621,62	1,05
20	Garam	2.000,00	0,13
21	Merica	1.972,97	0,13
22	Minyak Goreng	37.081,08	2,50
23	Gula Pasir	32.729,73	2,20
24	Teh dan Kopi	15.108,11	1,02
25	Bakso	378,38	0,03
26	Indomie	9.729,73	0,65
27	Snack	35.945,95	2,42
28	The Botol	0,00	0,00
29	Soda	0,00	0,00
30	Sirup	19.459,46	1,31
31	Rokok	626.486,49	40,03
Total		1.565.189,19	100,00

Sumber : Diolah dari Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa besarnya pengeluaran rata-rata untuk konsumsi pangan sebesar Rp. 1.565.189,19/bulan. Perbedaan alokasi dan prioritas pengeluaran untuk kebutuhan pangan pada nelayan. Pada keluarga nelayan menduduki prioritas utama adalah kebutuhan rokok, yaitu sebesar 40,03 % atau rata-rata sebesar Rp. 626.486,49 per bulan. Alokasi

pengeluaran untuk kelompok kebutuhan lain-lain yang terdiri daging dan ikan pada nelayan sama-sama menduduki prioritas kedua dan ketiga, namun dalam jumlah alokasi anggaran yang berbeda untuk setiap keluarga nelayan. Karena terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan pangannya maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhannya tersebut dengan jalan memilih jenis pangan yang relatif harganya murah. Jenis sumber pangan dengan harga relatif murah adalah beras. Sedangkan kebutuhan pangan hewani menduduki prioritas kedua. Kebutuhan pangan hewani yang menjadi prioritas utama adalah daging dan ikan, sedangkan telur dan susu menjadi prioritas kedua.

Alokasi kebutuhan untuk kebutuhan pangan hewani telur dan susu untuk nelayan tergolong kecil. Hal ini terjadi karena nelayan tidak memiliki anggaran yang cukup untuk alokasi kebutuhan pangannya. Menurut Sediaoetama (2015) bahwa, semakin rendah tingkat ekonomi masyarakat, semakin tinggi persentasi energi yang digunakan berasal dari karbohidrat atau beras, karena energi dari karbohidrat termasuk yang paling murah harganya. Lebih lanjut dikatakan bahwa, masyarakat yang mengalami kemajuan pada sektor ekonomi menunjukkan pergeseran sumber energi dari karbohidrat ke arah protein atau lemak. Energi yang diperlukan tubuh berasal dari makanan yang dikonsumsi. Energi yang diperlukan ini dinyatakan dengan satuan kalori. Sediaoetama (2015) menyatakan bahwa, kebutuhan rata-rata energi setiap orang sebesar 2000 kalori per hari pada tingkat konsumsi. Lebih lanjut ia katakan bahwa di Indonesia sekitar 60 – 80 % dari seluruh energi untuk keperluan tubuh berasal dari bahan makanan pokok berupa beras. Kadar kalori beras adalah sebesar 365 kalori setiap 100 gram, dimana kebutuhan energi setiap orang sebesar 2000 kalori per hari.

Alokasi pengeluaran untuk kebutuhan non pangan terdiri dari pengeluaran bahan bakar, bahan perawatan, telekomunikasi, biaya kesehatan, pakaian, alas kaki, tutup kepala, biaya pesta, biaya pendidikan dan biaya lain-lain. Alokasi pengeluaran rata-rata kebutuhan non pangan nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Kota Tanjung Balai pada Tabel 15.

Tabel 15. Pengeluaran Rata-Rata Konsumsi Non Pangan Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Tahun 2020

No	Jenis Konsumsi Non Pangan	Jumlah (Rupiah/bulan)	Persentase (%)
1	Bahan bakar		
	- Elpiji	48.918,92	4,34
	- Bensin	109.189,19	9,68
	- Minyak pelumas	10.945,95	0,97
	- Listrik	55.405,41	4,91
2	Bahan perawatan		
	- Sabun	18.783,78	1,67
	- Pasta gigi	19.324,32	1,71
	- Bedak	15.324,32	1,36
	- Shampo	18.540,54	1,64
3	Biaya Air	82.972,97	7,36
4	Biaya telekomunikasi	106.216,22	9,42
5	Biaya kesehatan	48.432,43	4,30
6	Biaya pakaian	182.972,97	16,23
7	Biaya lain-lain	215.945,95	19,15
8	Biaya pendidikan	194.594,59	17,26
	Total	1.127.567,57	100,00

Sumber : Diolah dari Lampiran 7

Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata alokasi pengeluaran rata-rata non pangan untuk nelayan sebesar Rp. 1.127.567,57 per bulan. Alokasi pengeluaran untuk kebutuhan non pangan pada nelayan menduduki urutan pertama yaitu pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan sebesar 17,26 % atau rata-rata sebesar Rp. 194.594,59/bulan, diikuti pengeluaran untuk kebutuhan pakaian sebesar 16,23 % atau rata-rata sebesar Rp. 182.972,97 per bulan.

Total pengeluaran rata-rata nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Kota Tanjung Balai pada Tabel 16.

Tabel 16. Total Pengeluaran Rata-Rata Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Tahun 2020

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rupiah/bulan)	Persentase (%)
1	Pangan	1.565.189,19	58,13
2	Non Pangan	1.127.567,57	41,87
Total		2.692.756,76	100,00

Sumber : Diolah dari Lampiran 8

Tabel di atas menunjukkan bahwa total pengeluaran rata-rata nelayan sebesar Rp. 2.692.756,76/bulan. Pengeluaran pangan sebesar Rp. 1.565.189,19/bulan (58,13) dan non pangan sebesar Rp. 1.127.567,57/bulan (41,87 %). Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran nelayan untuk pangan lebih tinggi dibandingkan dengan non pangan.

5.3. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Melaut, Hasil Tangkapan dan Harga Ikan terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung

5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan. Pengaruh antara umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan terhadap tingkat pendapatan dalam penelitian ini dituliskan dalam persamaan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil regresi berganda (Lampiran 10) maka diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -3434343,12 - 20208,47 X_1 + 178421,54 X_2 - 21621,68 X_3 + 6535,50 X_4 + 40926,77 X_5 + 351,64 X_6 + e$$

- a. Nilai konstanta dari hasil penelitian ini menunjukkan nilai sebesar -3.434.343,12 dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan, maka variabel terikat pendapatan nelayan tidak ada.
- b. Variabel umur terhadap pendapatan nelayan memberi pengaruh sebesar -20208,47, artinya berpengaruh negatif. Hal ini berarti peningkatan umur nelayan sebesar 1 tahun akan menurunkan tingkat pendapatan nelayan sebesar Rp. 20.208,47.
- c. Variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan nelayan memberi pengaruh sebesar 178.421,54, artinya berpengaruh positif. Hal ini berarti peningkatan tingkat pendidikan nelayan sebesar 1 tahun akan meningkatkan tingkat pendapatan nelayan sebesar Rp. 178.421,54.
- d. Variabel jumlah tanggungan terhadap pendapatan nelayan memberi pengaruh sebesar - 21.621,68, artinya berpengaruh negatif. Hal ini berarti peningkatan jumlah tanggungan sebesar 1 orang akan menurunkan tingkat pendapatan nelayan sebesar Rp. 21.621.
- e. Variabel pengalaman melaut terhadap pendapatan nelayan memberi pengaruh sebesar 6.535,50, artinya berpengaruh positif. Hal ini berarti setiap peningkatan pengalaman melaut sebesar 1 tahun akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar Rp. 6.535,50.
- f. Variabel hasil tangkapan terhadap pendapatan nelayan memberi pengaruh sebesar 40.926,77, artinya berpengaruh positif. Hal ini berarti peningkatan hasil tangkapan sebesar 1 kg akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar Rp. 40.926,77.

- g. Variabel harga ikan terhadap pendapatan nelayan memberi pengaruh sebesar 351,64, artinya berpengaruh positif. Hal ini berarti peningkatan harga ikan sebesar Rp. 1,- akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar Rp. 351,64 %.

5.3.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Nilai t-tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $37-7-1 = 29$. Hasil diperoleh untuk nilai t-tabel sebesar 2,045. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 14 maka dapat diutarakan bahwa :

- a. Variabel umur memiliki nilai t-hitung sebesar 2,100. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $|-2,100| > 2,045$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, umur memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,044 yang berarti $0,044 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa umur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Semakin tua umur nelayan maka tingkat pendapatan semakin rendah.
- b. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,647. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $3,130 > 2,045$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, tingkat pendidikan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang berarti $0,004 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Semakin tinggi tingkat pendidikan nelayan maka pendapatan nelayan semakin meningkat.
- c. Variabel jumlah tanggungan memiliki nilai t-hitung sebesar -0,460. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $-0,291 < 2,045$. Jika dilihat dari

tingkat signifikansi dalam tabel, jumlah tanggungan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,773 yang berarti $0,773 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

- d. Variabel pengalaman melaut memiliki nilai t-hitung sebesar 0,318. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $0,318 < 2,045$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, pengalaman melaut memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,753 yang berarti $0,753 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman melaut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.
- e. Variabel hasil tangkapan memiliki nilai t-hitung sebesar 1,920. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $1,920 < 2,045$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, hasil tangkapan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,064 yang berarti $0,064 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil tangkapan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.
- f. Variabel harga ikan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,491. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $2,491 > 2,045$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, harga ikan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,019 yang berarti $0,019 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat harga ikan maka pendapatan nelayan semakin meningkat.

5.3.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jumlah tanggungan (X_3), pengalaman melaut (X_4), hasil tangkapan (X_5) dan harga ikan (X_6) terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung dilakukan dengan uji F.

Berdasarkan hasil uji F maka dapat diutarakan bahwa nilai F-hitung sebesar 5,258 dan nilai Sig. sebesar 0,001. Jika pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = 6$ sedangkan $df_2 = 30$ maka F-tabel nya di peroleh 2,42. Nilai F-hitung $>$ F-tabel atau $5,258 > 2,42$ dan nilai Sig $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jumlah tanggungan (X_3), pengalaman melaut (X_4), hasil tangkapan (X_5) dan harga ikan (X_6) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan tradisional.

5.3.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas.

Tabel. 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.415	4.86324E5

a. Predictors : (Costant), Harga Ikan, Pengalaman Melaut, Umur, Hasil Tangkapan, Jumlah Tanggungan, Tingkat Pendidikan

Sumber : Hasil Olahan SPSS pada Lampiran 10

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,415. Hal ini bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan sebesar 41,50 % mempengaruhi pendapatan nelayan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 41,50\% = 58,50\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Menurut Simanjuntak (2005), umur seseorang akan mempengaruhi proses pekerjaan. Seseorang yang telah berusia lanjut memiliki alasan untuk tetap meneruskan pekerjaannya, ini

didasari oleh beberapa faktor seperti kebutuhan ekonomi ataupun karena memang menikmati pekerjaan yang dilakukan. Menurut Rahayu dan Trisnawati (2014) bahwa, umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap cara berfikir dan bertindak seseorang, khususnya dalam mengambil suatu keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Pendidikan berhubungan dengan perilaku, habitat lingkungan dan perilaku bekerja (peningkatan produktivitas). Menurut Julianto dan Utari (2019) bahwa pendidikan berkaitan dengan pendapatan individu, peningkatan pendidikan menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga dapat berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga tersebut. Banyaknya jumlah tanggungan akan meningkatkan alokasi dana masing-masing anak. Semakin banyak tanggungan maka akan banyak pula biaya yang harus dikeluarkan sehingga menuntut kedua orangtua untuk bisa bekerja. Jumlah tanggungan juga dapat menjadi alasan seseorang untuk bisa bekerja, misalnya seorang pekerja yang memiliki tanggungan akan lebih semangat karena dia sadar bahwa bukan hanya dia yang akan menikmati hasilnya tapi ada orang lain yang menunggu jerih payahnya dan menjadi tanggung jawabnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman melaut berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan. Semakin banyak pengalaman melaut maka nelayan sudah mengetahui daerah yang

memiliki tangkapan ikan yang banyak, sehingga akan memperoleh tangkapan yang lebih besar dibandingkan yang tidak punya pengalaman melaut. Menurut Kartika (2016) pengalaman adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hasil tangkapan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan. Semakin tinggi hasil tangkapan (produksi) maka semakin tinggi juga pendapatannya. Menurut Wibowo dkk., (2018), bahwa tingkat pendapatan tentu lebih baik yang tercermin dari kehidupan nelayan itu sendiri, karena produksi berhubungan dengan pendapatan, apabila produksi meningkat tentunya pendapatan juga akan meningkat. Menurut Purwanti (2010) bahwa nelayan yang memperoleh hasil tangkapan lebih banyak, akan memperoleh pemasukan atau pendapatan lebih banyak pula. Hasil tangkapan ikan tergantung pada ukuran kapal, jenis alat tangkap yang digunakan, jumlah BBM, curahan jam kerja, dan status kepadatan ikan di daerah penangkapan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini disebabkan semakin tinggi harga ikan maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh, seperti diketahui pendapatan merupakan hasil kali harga per unit dengan kuantitas.

5.4. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Melaut, Hasil Tangkapan dan Harga Ikan terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung

5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan.. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini dituliskan dalam persamaan regresi linear berganda.

Hasil uji regresi pada Lampiran 12 diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1492597,09 + 14154,14 X_1 + 22525,33 X_2 - 64149,10 X_3 - 11214,94 X_4 + 14310,72 X_5 - 2,02 X_6 + e$$

- a. Nilai konstanta dari hasil penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 1.492.597,09 dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan, maka variabel terikat pengeluaran rumah tangga nelayan sebesar Rp. 1.492.597,09.
- b. Variabel umur terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan memberi pengaruh sebesar 14154,14, artinya berpengaruh positif. Peningkatan umur sebesar 1 tahun akan meningkatkan pengeluaran rumah tangga sebesar Rp. 14.154,14.
- c. Variabel tingkat pendidikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan memberi pengaruh sebesar 22.525,33, artinya berpengaruh positif. Peningkatan tingkat pendidikan nelayan sebesar 1 tahun akan meningkatkan pengeluaran rumah tangga sebesar Rp. 22.525,33.

- d. Variabel jumlah tanggungan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan memberi pengaruh sebesar -64.149,10, artinya berpengaruh negatif. Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah tanggungan sebanyak 1 orang akan menurunkan pengeluaran rumah tangga sebesar 64.149,10.
- e. Variabel pengalaman melaut terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan memberi pengaruh sebesar -11.214,94, artinya berpengaruh negatif. Hal ini berarti bahwa peningkatan pengalaman melaut sebesar 1 tahun akan menurunkan pengeluaran rumah tangga sebesar 11.214,94.
- f. Variabel hasil tangkapan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan memberi pengaruh sebesar 14.310,72, artinya berpengaruh positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan hasil tangkapan sebesar 1 kg akan meningkatkan pengeluaran rumah tangga sebesar Rp. 14.310,72.
- g. Variabel harga ikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan memberi pengaruh sebesar -2,02, artinya berpengaruh positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan harga ikan sebesar Rp. 1,- akan meningkatkan pengeluaran rumah tangga sebesar Rp. 2,02,-.

5.4.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Nilai t-tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $37-7-1 = 29$. Hasil diperoleh untuk nilai t-tabel sebesar 2,045. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 16 maka dapat diutarakan bahwa :

- a. Variabel umur memiliki nilai t-hitung sebesar 2,977. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $2,977 > 2,045$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, umur memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang berarti $0,006 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa umur berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan. Semakin tinggi umur maka pengeluaran rumah tangga nelayan semakin meningkat.
- b. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,800. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $0,800 < 2,045$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, tingkat pendidikan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,430 yang berarti $0,430 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan.
- c. Variabel jumlah tanggungan memiliki nilai t-hitung sebesar -1,748. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $|-1,748| < 2,045$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, jumlah tanggungan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,091 yang berarti $0,091 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan.
- d. Variabel pengalaman melaut memiliki nilai t-hitung sebesar -1,103. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $|-1,103| < 2,045$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, pengalaman melaut memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,279 yang berarti $0,279 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman melaut tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan.

- e. Variabel hasil tangkapan memiliki nilai t-hitung sebesar 1,386. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $1,359 < 2,045$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, hasil tangkapan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,184 yang berarti $0,184 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil tangkapan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan.
- f. Variabel harga ikan memiliki nilai t-hitung sebesar -0,029. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $|-0,029| < 2,045$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, harga ikan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,977 yang berarti $0,977 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga ikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan.

5.4.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jumlah tanggungan (X_3), pengalaman melaut (X_4), hasil tangkapan (X_5) dan harga ikan (X_6) terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung dilakukan dengan uji F.

Berdasarkan hasil uji F maka dapat diutarakan bahwa nilai F-hitung sebesar 2,643 dan nilai Sig. sebesar 0,035. Jika pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = 6$ sedangkan $df_2 = 30$ maka F-tabel nya di peroleh 2,42. Nilai F-hitung $>$ F-tabel atau $2,643 > 2,42$ dan nilai Sig $0,035 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jumlah tanggungan (X_3), pengalaman melaut (X_4), hasil tangkapan (X_5) dan harga ikan (X_6) berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan.

5.4.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas.

Tabel. 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.364	.215	2.40271E5

a. Predictors : (Costant), Harga Ikan, Pengalaman Melaut, Umur, Hasil Tangkapan, Jumlah Tanggungan, Tingkat Pendidikan

Sumber : Hasil Olahan SPSS pada Lampiran 12

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,215. Hal ini bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan sebesar 21,50 % mempengaruhi pengeluaran rumah tangga nelayan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 21,50\% = 78,50\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan. Semakin meningkat umur nelayan maka pengeluaran rumah tangga nelayan semakin meningkat. Hal ini disebabkan semakin banyak kebutuhan keluarga dengan semakin tingginya umur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan. Hal ini diduga disebabkan perbedaan tingkat pendidikan nelayan tidak terlalu besar, dimana nelayan tidak ada yang pernah duduk di perguruan tinggi. Paling tinggi hanya tingkat SMA. Menurut Rahardja dan Manurung (2010) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga dapat mempengaruhi pola konsumsi. Pada saat

seseorang atau keluarga memiliki pendidikan yang tinggi, kebutuhan hidupnya semakin banyak. Kondisi ini disebabkan karena yang harus mereka penuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, tetapi juga kebutuhan informasi, pergaulan di masyarakat dan kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya. Baliwati (2004) juga mengatakan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, dalam hubungannya dengan konsumsi, yang berpendidikan tinggi menyadari pentingnya pendidikan, sehingga pengeluaran konsumsi akan lebih besar dan pemenuhan kebutuhan juga akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan. Menurut Lestari (2016), jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak. Mapandin (2006), jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman melaut tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan. Hal ini disebabkan pengalaman melaut nelayan lebih mempengaruhi terhadap pendapatan nelayan, dimaan dengan pengalaman melaut, nelayan dapat mengetahui kelemahan maupun kekurangan serta peluang-peluang baru bagi profesinya dan bertambahnya pengalaman maka nelayan akan lebih mudah menemukan *fishing ground*. Rata-rata nelayan memiliki pengalaman melaut 12,35 tahun. Lamanya pengalaman tersebut tentu bukan merupakan waktu yang singkat. Dari kondisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat pada lokasi penelitian sudah

lama bertumpu pada sektor perikanan. Menurut Manurung (1983) dalam Primyastanto dkk., (2012), pengalaman melaut dalam sektor perikanan lebih berperan penting dalam meningkatkan hasil tangkapan, karena dari pengalaman inilah diperoleh keahlian dan keterampilan dalam hal penangkapan ikan sehingga dapat diukur bagaimana cara nelayan tersebut memperoleh penghasilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hasil tangkapan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan. Hasil tangkapan akan mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Tingkat tangkapan yang rendah akan membuat tingkat pendapatan yang terbilang relatif rendah, karena jumlah ikan hasil tangkapan mereka (produksi) yang relatif sedikit. Rendahnya tingkat produksi mempengaruhi penghasilan yang diperoleh para nelayan, hal ini juga akan berdampak pula terhadap pemenuhan kebutuhan pokok para nelayan terutama menyangkut pola konsumsi mereka (Fielnanda dan Sahara, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga ikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan. Hal ini disebabkan dalam penelitian ini dimana pengambilan data dilakukan hanya dalam waktu sebulan, harga ikan tidak terlalu berbeda. Harga ikan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan dimana dengan tingkat pendapatan yang semakin meningkat juga kemungkinan dapat mempengaruhi pengeluaran rumah tangga nelayan. Menurut Murohman (2011), pendapatan merupakan determinan utama yang memengaruhi pengeluaran konsumsi rumahtangga di Indonesia.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

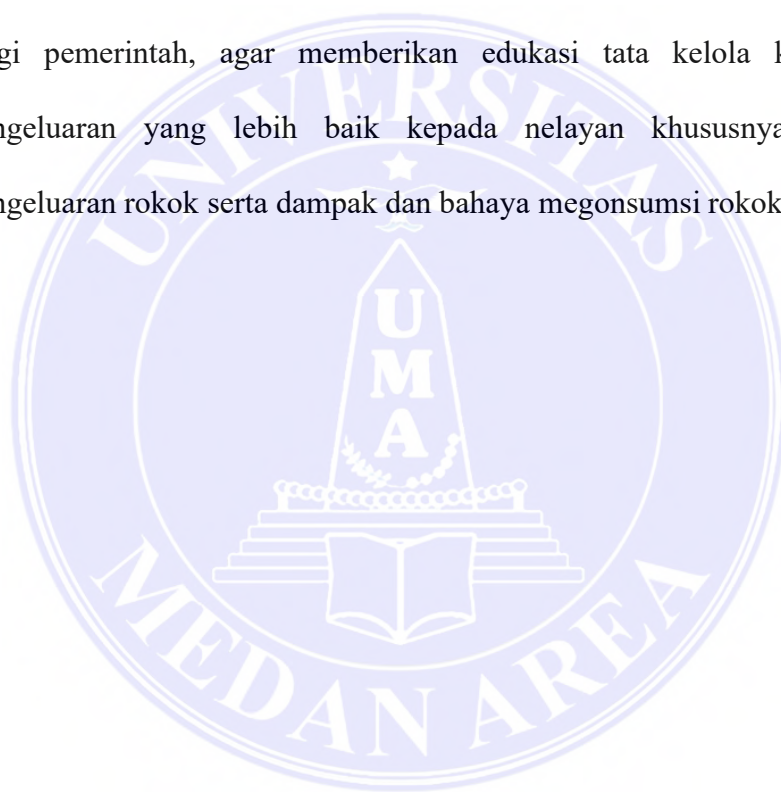
5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendapatan bersih nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai adalah sebesar Rp. 3.613.082,46/bulan.
2. Total pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai sebesar Rp. 2.530.594,59/bulan. Pengeluaran rumah tangga nelayan dialokasikan terhadap pengeluaran pangan sebesar Rp. 1.486.000,00/bulan (58,72 %) dan non pangan sebesar Rp. 1.044.594,59/bulan (41,28 %). Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga nelayan untuk pangan lebih tinggi dibandingkan dengan non pangan.
3. Variabel umur, tingkat pendidikan dan harga ikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, sedangkan variabel jumlah tanggungan, pengalaman melaut dan hasil tangkapan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.
4. Variabel umur berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, sedangkan variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.

5.2 Saran

1. Bagi nelayan, agar meningkatkan kemampuan dalam mengelola pengeluaran pangan, sehingga dapat mengurangi pengeluaran-pengeluaran rumah tangga yang tidak terlalu penting.
2. Bagi nelayan, agar memiliki pola hidup yang sederhana, tidak boros, dan melatih perilaku menabung untuk lebih meningkatkan ekonomi keluarga nelayan.
3. Bagi pemerintah, agar memberikan edukasi tata kelola keuangan dan pengeluaran yang lebih baik kepada nelayan khususnya mengurangi pengeluaran rokok serta dampak dan bahaya mekonsumsi rokok



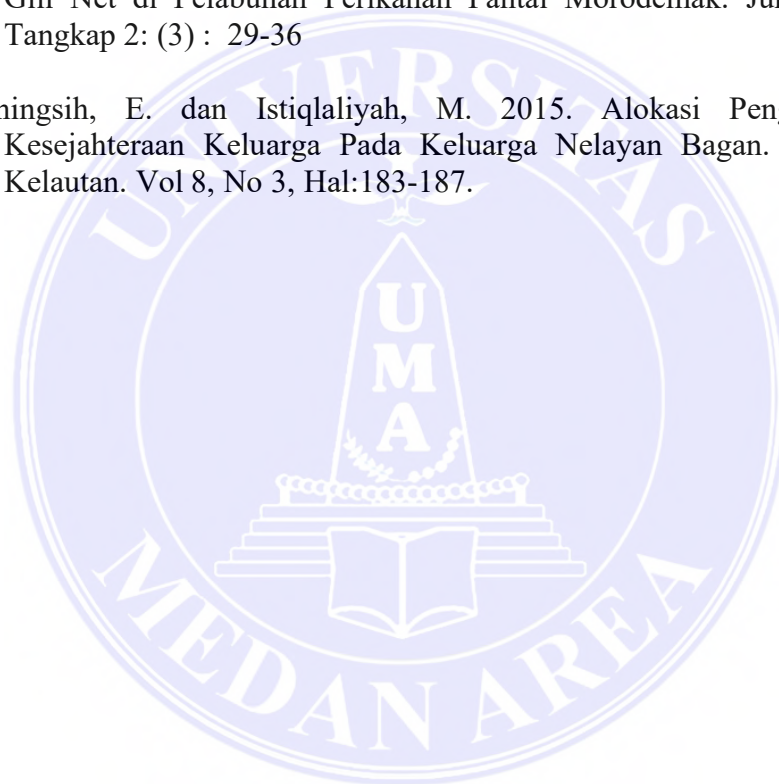
DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi IX K-AKPM 24.
- Astuti, P. 2007. Analisis Saluran Distribusi dan Pendapatan Nelayan Tambak Usaha Udang Windu di Desa Tasiwalie Kec. Suppa Kab. Pinrang. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Pendapatan Nasional Indonesia. Jakarta.
- Baliwati. Y. F. 2004. Pengantar Pangan dan Gizi. Swadaya. Jakarta.
- Departemen Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2002. Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Perikanan.. Jakarta.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Barat 2012. Buku Statistik Perikanan Tangkap Jawa Barat Tahun 2012. Bandung.
- DKP Sumut. 2014. Potensi Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara. Medan.
- Dumairy. 2004. Perekonomian Indonesia. Cetakan kelima. Erlangga. Jakarta.
- Fadhilah, S., Zahidah, Hasan dan Haetami, K. 2014. Pengaruh Pemberian Bakteri Prebiotik pada Pelet yang Mengandung Kaliandra (*Calliandra calothyrsus*) terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Jurnal Perikanan dan Kelautan Vol.3 No. 4:283- 291.
- Fauzi, A. 2010. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fauzia, S. N. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fielnanda, R. dan Sahara, N. 2018. Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Iltizam Journal Of Shariah Economic Research, Vol. 2 (2) : 89 – 107.
- Hanafiah, A.M dan Saefuddin. 2000. Tataniaga Hasil Perikanan. UI Press. Jakarta.
- Imron. 2003. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Media Pressindo. Yogyakarta.

- Julianto, D dan Utari, P. A. 2019. Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat. *Ikraith Ekonomika* Vol. 2 (2) : 122 – 131.
- Karubaba, C.T., Bengen, D.G dan Nikijuluw, V.P.H. 2001. Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pangan Nelayan Pada Musim Timur dan Musim Barat, Kaitannya dengan Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir. *Jurnal Pesisir dan Lautan* Vol.3 No.3 tahun 2001.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2011. Peta Keragaan Perikanan Tangkap Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP-RI). Cetakan Ketiga. Jakarta
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. Kelautan Perikanan Dalam Angka 2019. Jakarta.
- Kurniawati, A. 2017. Peran Istri Nelayan dalam Rangka Meningkatkan Pendaptan Keluarga. *Jurnal Saintek Maritim* Vol. 17 (1) : 77 – 88.
- Kusnadi. 2000. *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humanoira Utama Press. Bandung
- _____.2002. *Kebudayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Ar-Ruzz Media.Yogyakarta.
- _____. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. PT Ikis Pelangi Aksara.Yogyakarta.
- Mubyarto. 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ketiga. LP3ES. Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Rajawali. Jakarta.
- Murohman. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia*. Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Edisi Keempat, Ghalia Indonesia. Jakarta
- Pratama, R. 2012. *Analisi Tingkat Kesejahteraan dan Pola Pendapatan Nelayan di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Primyastanto, Soemarno, M., Efani, A. dan Muhammad, S. 2013. *Kajian Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Payang di Selat Madura, Jawa Timur*. 15 (2) : 12-19.

- Purwaningsih, Y. 2008. Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.9, No. 1, Hal: 17-18.
- Purwanti, P. 2010. *Model Ekonomi Rumahtangga Nelayan dan Ketahanan Pangan*. Brawijaya University Press. Malang.
- Rachman, H.P.S., Purwantini, T. B. dan Marisa, Y. 2006. Prospek Diversifikasi Usaha Rumahtangga dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Penanggulangan Kemiskinan. *Forum Penelitian Agroekonomi* Vol. 24 No.1 Juli 2006.
- Rahardja, P dan Manurung, M. 2010. *Teori Ekonomi Makro (Suatu Pengantar)*. Lembaga Penerbit FE-UI. Depok
- Rahim, A. 2011. Analisis Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan. *J. Sosek KP* Vol. 6 (2) : 235 – 247.
- Retnowati, E. 2011. *Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural*. Universitas Wijaya Kusuma. Surabaya.
- Saliem H. P, Mayrowani, H. Sumaryanto, Hardono, G.S., Purwantini, T. B., Hidayat, D. dan Marisa, Y. 2005. Analisis Diversifikasi Usaha Rumah Tangga dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Penanggulangan Kemiskinan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Jakarta.
- Sastradiwijaya. 2002. *Nelayan Nusantara*. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Sitorus, H. 2005. *Estimasi Daya Dukung Lingkungan Pesisir untuk Pengembangan Areal Tambak Berdasarkan Laju Biodegradasi Limbah Tambak di Perairan Pesisir Kabupaten Serang*. Disertasi. PPs IPB. Bogor.
- Suhana. 2018. Peta Ekspor Komoditi Perikanan Indonesia 2018 : Kontribusi Sumatera Utara Meningkat. *Literasi Digital Ekonomi Kelautan Indonesia*. <http://kolom.kompas.com/suhana>.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabet. Bandung.
- Sulaiman dan Muttaqin, T. 2010. Pembagian Peran dan Tanggung Jawab dalam Pengelolaan Perikanan di Aceh. *Jurnal Litigasi* Vol. 11 No. 1.

- Sumarwan, U. 2003. Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran, Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tito, B. 2011. Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bonopantai Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Pendapatan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wahyuni, A. S. 2019. Dampak Perubahan Iklim terhadap Kesejahteraan Nelayan Tangkap di Pesisir Kabupaten Batang. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Wibowo, B. A., Triarso, I dan Suroyya, A. N. 2018. Tingkat Pendapatan Nelayan Gill Net di Pelabuhan Perikanan Pantai Morodemak. Jurnal Perikanan Tangkap 2: (3) : 29-36
- Widyaningsih, E. dan Istiqlaliyah, M. 2015. Alokasi Pengeluaran Dan Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Nelayan Bagan. Jurnal Ilmiah Kelautan. Vol 8, No 3, Hal:183-187.



Lampiran 1. Karakteristik Sampel Nelayan Tradisional di Kecamatan Teluk Nibung, Kota TanjungBalai, Tahun 2020

No. Sampel	Nama	Umur	Pendidikan	Pengalaman Nelayan (tahun)	Jumlah Tanggungan (orang)
1	Jaya Musa	50	12	13	3
2	Sumarno	55	6	10	8
3	Suaya Rama Jaya	33	6	5	5
4	Hasan	50	9	22	6
5	Masri Rangkuti	52	6	20	8
6	Indra M.	45	9	25	5
7	Suandi	35	9	8	4
8	Handoko	42	9	15	3
9	Sardi	56	6	20	4
10	Nanang	25	9	4	5
11	Sulaiman	55	12	10	5
12	Karli	50	9	15	4
13	Kartono	38	9	20	5
14	Agus	35	9	8	3
15	Walberto	30	9	5	2
16	Hartono	35	9	6	3
17	Sumarsono	40	9	5	4
18	Kesman	55	12	20	5
19	Anton	40	12	2	3
20	Freddy	50	9	10	4
21	Parjo	45	12	15	5
22	Mahmud	40	6	5	3
23	Ilham	55	12	20	5
24	Jamal	55	12	20	4
25	Elmi	56	12	25	4
26	Kasimin	50	12	20	5
27	Rasimin	40	6	15	4
28	Udin	40	6	15	4
29	Sia	25	6	3	3
30	Walman	30	9	5	4
31	Muhammad	40	6	10	4
32	Bakri	35	6	12	4
33	Soleh	42	9	8	3
34	Munazat	40	12	15	5
35	Bandar	36	6	6	3
36	Arifin	35	6	10	6
37	Arif	35	12	10	4
Total		1570	330	457	159
Rataan		42.43	8.92	12.35	4.30
Max		56	12	25	8
Min		25	6	2	2

Lampiran 2. Kegiatan Usaha Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota TanjungBalai, Tahun 2020

No. Sampel	Jumlah Kapal (unit)	Modal Pembuatan Kapal (Rp)	Mesin Diesel (Rp)	Cool Box Fiber (Rp)	Biaya Peralatan (Rp)		Biaya Produksi (Rp)
					Jaring	Pancing Cumi	
1	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
2	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
3	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
4	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
5	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
6	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
7	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
8	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
9	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
10	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
11	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
12	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
13	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
14	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
15	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
16	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
17	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
18	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
19	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
20	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
21	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
22	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
23	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
24	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
25	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
26	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
27	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
28	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
29	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
30	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
31	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
32	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
33	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
34	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
35	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
36	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
37	1	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00
Total	37.00	481,000,000.00	222,000,000.00	44,400,000.00	222,000,000.00	8,510,000.00	977,910,000.00
Rataan	1.00	13,000,000.00	6,000,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00	230,000.00	26,430,000.00

**Lampiran 3. Biaya Penyusutan Peralatan Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung
Balai, Tahun 2020**

No. Sampel	Biaya Kapal (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Mesin Diesel (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
2	13,000,000.00	8	1,625,000.00	6,000,000.00	4	1,500,000.00
3	13,000,000.00	8	1,625,000.00	6,000,000.00	4	1,500,000.00
4	13,000,000.00	8	1,625,000.00	6,000,000.00	5	1,200,000.00
5	13,000,000.00	8	1,625,000.00	6,000,000.00	5	1,200,000.00
6	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
7	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
8	13,000,000.00	8	1,625,000.00	6,000,000.00	4	1,500,000.00
9	13,000,000.00	8	1,625,000.00	6,000,000.00	5	1,200,000.00
10	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
11	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
12	13,000,000.00	8	1,625,000.00	6,000,000.00	5	1,200,000.00
13	13,000,000.00	8	1,625,000.00	6,000,000.00	5	1,200,000.00
14	13,000,000.00	8	1,625,000.00	6,000,000.00	5	1,200,000.00
15	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
16	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
17	13,000,000.00	8	1,625,000.00	6,000,000.00	5	1,200,000.00
18	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
19	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
20	13,000,000.00	8	1,625,000.00	6,000,000.00	5	1,200,000.00
21	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
22	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
23	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	4	1,500,000.00
24	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
25	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
26	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
27	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
28	13,000,000.00	8	1,625,000.00	6,000,000.00	5	1,200,000.00
29	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
30	13,000,000.00	8	1,625,000.00	6,000,000.00	4	1,500,000.00
31	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
32	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
33	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
34	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
35	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	5	1,200,000.00
36	13,000,000.00	9	1,444,444.44	6,000,000.00	4	1,500,000.00
37	13,000,000.00	8	1,625,000.00	6,000,000.00	5	1,200,000.00
Total	481,000,000.00	319.00	55,972,222.22	222,000,000.00	179.00	46,200,000.00
Rataan	13,000,000.00	8.62	1,512,762.76	6,000,000.00	4.84	1,248,648.65

Lampiran 3. Lanjutan

No. Sampel	Cool Box Fiber (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Jaring (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
2	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	3	2,000,000.00
3	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
4	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
5	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
6	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	3	2,000,000.00
7	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
8	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
9	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
10	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
11	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	3	2,000,000.00
12	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
13	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
14	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
15	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
16	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
17	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	3	2,000,000.00
18	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
19	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
20	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
21	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
22	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
23	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	3	2,000,000.00
24	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
25	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
26	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
27	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
28	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
29	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
30	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
31	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
32	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	3	2,000,000.00
33	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
34	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	3	2,000,000.00
35	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
36	1,200,000.00	3	400,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
37	1,200,000.00	4	300,000.00	6,000,000.00	2	3,000,000.00
Total	44,400,000.00	129.00	13,000,000.00	222,000,000.00	81.00	104,000,000.00
Rataan	1,200,000.00	3.49	351,351.35	6,000,000.00	2.19	2,810,810.81

Lampiran 3. Lanjutan

No. Sampel	Biaya Pancing Cumi (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Penyusutan Alat (Rp/tahun)	Total Penyusutan Alat (Rp/bulan)
1	230,000.00	3	76,666.67	6,021,111.11	501,759.26
2	230,000.00	3	76,666.67	5,601,666.67	466,805.56
3	230,000.00	3	76,666.67	6,501,666.67	541,805.56
4	230,000.00	3	76,666.67	6,201,666.67	516,805.56
5	230,000.00	4	57,500.00	6,282,500.00	523,541.67
6	230,000.00	3	76,666.67	5,121,111.11	426,759.26
7	230,000.00	3	76,666.67	6,121,111.11	510,092.59
8	230,000.00	3	76,666.67	6,501,666.67	541,805.56
9	230,000.00	3	76,666.67	6,301,666.67	525,138.89
10	230,000.00	3	76,666.67	6,121,111.11	510,092.59
11	230,000.00	3	76,666.67	5,021,111.11	418,425.93
12	230,000.00	3	76,666.67	6,301,666.67	525,138.89
13	230,000.00	3	76,666.67	6,201,666.67	516,805.56
14	230,000.00	3	76,666.67	6,201,666.67	516,805.56
15	230,000.00	3	76,666.67	6,021,111.11	501,759.26
16	230,000.00	3	76,666.67	6,121,111.11	510,092.59
17	230,000.00	3	76,666.67	5,301,666.67	441,805.56
18	230,000.00	4	57,500.00	6,101,944.44	508,495.37
19	230,000.00	3	76,666.67	6,021,111.11	501,759.26
20	230,000.00	3	76,666.67	6,201,666.67	516,805.56
21	230,000.00	3	76,666.67	6,121,111.11	510,092.59
22	230,000.00	3	76,666.67	6,121,111.11	510,092.59
23	230,000.00	3	76,666.67	5,321,111.11	443,425.93
24	230,000.00	3	76,666.67	6,021,111.11	501,759.26
25	230,000.00	4	57,500.00	6,101,944.44	508,495.37
26	230,000.00	3	76,666.67	6,021,111.11	501,759.26
27	230,000.00	3	76,666.67	6,021,111.11	501,759.26
28	230,000.00	3	76,666.67	6,301,666.67	525,138.89
29	230,000.00	3	76,666.67	6,121,111.11	510,092.59
30	230,000.00	3	76,666.67	6,501,666.67	541,805.56
31	230,000.00	3	76,666.67	6,121,111.11	510,092.59
32	230,000.00	3	76,666.67	5,021,111.11	418,425.93
33	230,000.00	3	76,666.67	6,121,111.11	510,092.59
34	230,000.00	3	76,666.67	5,121,111.11	426,759.26
35	230,000.00	3	76,666.67	6,021,111.11	501,759.26
36	230,000.00	3	76,666.67	6,421,111.11	535,092.59
37	230,000.00	3	76,666.67	6,201,666.67	516,805.56
Total	8,510,000.00	114.00	2,779,166.67	221,951,388.89	18,495,949.07
Rataan	230,000.00	3.08	75,112.61	5,998,686.19	499,890.52

Lampiran 4. Hasil Tangkapan Ikan Nelayan pada Bulan Oktober di Kecamatan Teluk Nibung, Kota TanjungBalai, Tahun 2020

No. Sampel	Jenis Tangkapan					Harga (Rp/kg)				
	Ikan Gembung	Ikan Tamban	Ikan Senangin	Cumi-cumi	Udang	Ikan Gembung	Ikan Tamban	Ikan Senangin	Cumi-cumi	Udang
1	30.00	10.00	5.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
2	32.00	12.00	6.00	3.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
3	30.00	10.00	5.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
4	35.00	15.00	7.00	2.00	2.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
5	30.00	12.00	5.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
6	40.00	10.00	5.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
7	35.00	11.00	4.00	3.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
8	36.00	9.00	5.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
9	35.00	11.00	6.00	2.00	2.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
10	34.00	10.00	6.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
11	38.00	12.00	5.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
12	35.00	13.00	8.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
13	40.00	12.00	7.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
14	35.00	12.00	5.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
15	36.00	15.00	5.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
16	35.00	12.00	8.00	2.00	2.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
17	30.00	10.00	5.00	2.00	2.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
18	32.00	11.00	7.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
19	35.00	13.00	5.00	3.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
20	40.00	12.00	7.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
21	30.00	12.00	8.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
22	40.00	10.00	5.00	2.00	2.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
23	35.00	14.00	8.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
24	32.00	12.00	5.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
25	31.00	10.00	6.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
26	36.00	10.00	6.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
27	35.00	13.00	7.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
28	35.00	12.00	5.00	2.00	2.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
29	36.00	12.00	6.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
30	40.00	12.00	5.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
31	34.00	9.00	8.00	3.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
32	32.00	12.00	6.00	2.00	2.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
33	35.00	10.00	6.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
34	32.00	8.00	5.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
35	34.00	12.00	6.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
36	30.00	12.00	4.00	2.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
37	35.00	12.00	5.00	3.00	1.00	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000
Total	1,275.00	424.00	217.00	79.00	44.00	444,000	259,000	851,000	1,295,000	1,850,000
Rataan	34.46	11.46	5.86	2.14	1.19	12,000	7,000	23,000	35,000	50,000

Lampiran 4. Lanjutan

Nilai Hasil Tangkapan (R)					Total Nilai Hasil Tangkapan Ikan (Rp/hari)	Total Nilai Hasil Tangkapan Ikan (Rp/bulan)
Ikan Gembung	Ikan Tamban	Ikan Senangin	Cumi-cumi	Udang		
360,000.00	70,000.00	115,000.00	70,000.00	50,000.00	665,000.00	13,300,000.00
384,000.00	84,000.00	138,000.00	105,000.00	50,000.00	761,000.00	15,220,000.00
360,000.00	70,000.00	115,000.00	70,000.00	50,000.00	665,000.00	13,300,000.00
420,000.00	105,000.00	161,000.00	70,000.00	100,000.00	856,000.00	17,120,000.00
360,000.00	84,000.00	115,000.00	70,000.00	50,000.00	679,000.00	13,580,000.00
480,000.00	70,000.00	115,000.00	70,000.00	50,000.00	785,000.00	15,700,000.00
420,000.00	77,000.00	92,000.00	105,000.00	50,000.00	744,000.00	14,880,000.00
432,000.00	63,000.00	115,000.00	70,000.00	50,000.00	730,000.00	14,600,000.00
420,000.00	77,000.00	138,000.00	70,000.00	100,000.00	805,000.00	16,100,000.00
408,000.00	70,000.00	138,000.00	70,000.00	50,000.00	736,000.00	14,720,000.00
456,000.00	84,000.00	115,000.00	70,000.00	50,000.00	775,000.00	15,500,000.00
420,000.00	91,000.00	184,000.00	70,000.00	50,000.00	815,000.00	16,300,000.00
480,000.00	84,000.00	161,000.00	70,000.00	50,000.00	845,000.00	16,900,000.00
420,000.00	84,000.00	115,000.00	70,000.00	50,000.00	739,000.00	14,780,000.00
432,000.00	105,000.00	115,000.00	70,000.00	50,000.00	772,000.00	15,440,000.00
420,000.00	84,000.00	184,000.00	70,000.00	100,000.00	858,000.00	17,160,000.00
360,000.00	70,000.00	115,000.00	70,000.00	100,000.00	715,000.00	14,300,000.00
384,000.00	77,000.00	161,000.00	70,000.00	50,000.00	742,000.00	14,840,000.00
420,000.00	91,000.00	115,000.00	105,000.00	50,000.00	781,000.00	15,620,000.00
480,000.00	84,000.00	161,000.00	70,000.00	50,000.00	845,000.00	16,900,000.00
360,000.00	84,000.00	184,000.00	70,000.00	50,000.00	748,000.00	14,960,000.00
480,000.00	70,000.00	115,000.00	70,000.00	100,000.00	835,000.00	16,700,000.00
420,000.00	98,000.00	184,000.00	70,000.00	50,000.00	822,000.00	16,440,000.00
384,000.00	84,000.00	115,000.00	70,000.00	50,000.00	703,000.00	14,060,000.00
372,000.00	70,000.00	138,000.00	70,000.00	50,000.00	700,000.00	14,000,000.00
432,000.00	70,000.00	138,000.00	70,000.00	50,000.00	760,000.00	15,200,000.00
420,000.00	91,000.00	161,000.00	70,000.00	50,000.00	792,000.00	15,840,000.00
420,000.00	84,000.00	115,000.00	70,000.00	100,000.00	789,000.00	15,780,000.00
432,000.00	84,000.00	138,000.00	70,000.00	50,000.00	774,000.00	15,480,000.00
480,000.00	84,000.00	115,000.00	70,000.00	50,000.00	799,000.00	15,980,000.00
408,000.00	63,000.00	184,000.00	105,000.00	50,000.00	810,000.00	16,200,000.00
384,000.00	84,000.00	138,000.00	70,000.00	100,000.00	776,000.00	15,520,000.00
420,000.00	70,000.00	138,000.00	70,000.00	50,000.00	748,000.00	14,960,000.00
384,000.00	56,000.00	115,000.00	70,000.00	50,000.00	675,000.00	13,500,000.00
408,000.00	84,000.00	138,000.00	70,000.00	50,000.00	750,000.00	15,000,000.00
360,000.00	84,000.00	92,000.00	70,000.00	50,000.00	656,000.00	13,120,000.00
420,000.00	84,000.00	115,000.00	105,000.00	50,000.00	774,000.00	15,480,000.00
15,300,000.00	2,968,000.00	4,991,000.00	2,765,000.00	2,200,000.00	28,224,000.00	564,480,000.00
413,513.51	80,216.22	134,891.89	74,729.73	59,459.46	762,810.81	15,256,216.22

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota TanjungBalai, Tahun 2020

Nomor Sampel	Membawa Perahu Motor		Memasang Jaring		Memasang Pancing		Mengambil Hasil Tangkapan Ikan		Biaya Tenaga Kerja per Hari (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja per Bulan (Rp)
	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)		
1	1.13	112,500.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	0.75	75,000.00	450,000.00	9,000,000.00
2	1.00	100,000.00	2.00	200,000.00	1.50	150,000.00	1.50	150,000.00	600,000.00	12,000,000.00
3	1.13	112,500.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	1.05	105,000.00	480,000.00	9,600,000.00
4	1.25	125,000.00	2.00	200,000.00	1.50	150,000.00	1.65	165,000.00	640,000.00	12,800,000.00
5	1.13	112,500.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	1.05	105,000.00	480,000.00	9,600,000.00
6	1.13	112,500.00	2.00	200,000.00	1.00	100,000.00	1.50	150,000.00	562,500.00	11,250,000.00
7	1.25	125,000.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	1.13	112,500.00	500,000.00	10,000,000.00
8	1.13	112,500.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	1.13	112,500.00	487,500.00	9,750,000.00
9	1.13	112,500.00	2.00	200,000.00	1.50	150,000.00	1.50	150,000.00	612,500.00	12,250,000.00
10	1.25	125,000.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	1.13	112,500.00	500,000.00	10,000,000.00
11	1.13	112,500.00	1.50	150,000.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	525,000.00	10,500,000.00
12	1.13	112,500.00	2.00	200,000.00	1.50	150,000.00	1.50	150,000.00	612,500.00	12,250,000.00
13	1.13	112,500.00	2.00	200,000.00	1.50	150,000.00	1.50	150,000.00	612,500.00	12,250,000.00
14	1.13	112,500.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	1.13	112,500.00	487,500.00	9,750,000.00
15	1.25	125,000.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	1.13	112,500.00	500,000.00	10,000,000.00
16	1.25	125,000.00	2.00	200,000.00	1.50	150,000.00	1.50	150,000.00	625,000.00	12,500,000.00
17	1.13	112,500.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	1.13	112,500.00	487,500.00	9,750,000.00
18	1.13	112,500.00	1.88	187,500.00	1.13	112,500.00	1.13	112,500.00	525,000.00	10,500,000.00
19	1.25	125,000.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	1.13	112,500.00	500,000.00	10,000,000.00
20	1.00	100,000.00	2.00	200,000.00	1.50	150,000.00	1.50	150,000.00	600,000.00	12,000,000.00
21	1.00	100,000.00	1.50	150,000.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	512,500.00	10,250,000.00
22	1.00	100,000.00	2.00	200,000.00	1.50	150,000.00	1.50	150,000.00	600,000.00	12,000,000.00
23	1.00	100,000.00	2.00	200,000.00	1.50	150,000.00	1.50	150,000.00	600,000.00	12,000,000.00
24	1.13	112,500.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	0.75	75,000.00	450,000.00	9,000,000.00
25	1.00	100,000.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	1.13	112,500.00	475,000.00	9,500,000.00
26	1.25	125,000.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	1.13	112,500.00	500,000.00	10,000,000.00
27	1.00	100,000.00	2.00	200,000.00	1.50	150,000.00	1.50	150,000.00	600,000.00	12,000,000.00
28	1.00	100,000.00	2.00	200,000.00	1.50	150,000.00	1.50	150,000.00	600,000.00	12,000,000.00
29	1.00	100,000.00	2.00	200,000.00	1.50	150,000.00	1.50	150,000.00	600,000.00	12,000,000.00
30	1.00	100,000.00	1.88	187,500.00	1.13	112,500.00	1.13	112,500.00	512,500.00	10,250,000.00
31	1.00	100,000.00	2.00	200,000.00	1.50	150,000.00	1.50	150,000.00	600,000.00	12,000,000.00
32	1.13	112,500.00	2.00	200,000.00	1.50	150,000.00	1.50	150,000.00	612,500.00	12,250,000.00
33	1.25	125,000.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	1.13	112,500.00	500,000.00	10,000,000.00
34	1.13	112,500.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	0.75	75,000.00	450,000.00	9,000,000.00
35	1.00	100,000.00	1.88	187,500.00	1.13	112,500.00	1.13	112,500.00	512,500.00	10,250,000.00
36	1.13	112,500.00	1.50	150,000.00	1.13	112,500.00	0.75	75,000.00	450,000.00	9,000,000.00
37	1.00	100,000.00	1.88	187,500.00	1.13	112,500.00	1.13	112,500.00	512,500.00	10,250,000.00
Jumlah	41.00	4,100,000.00	64.50	6,450,000.00	47.50	4,750,000.00	45.75	4,575,000.00	19,875,000.00	397,500,000.00
Rataan	1.11	110,810.81	1.74	174,324.32	1.28	128,378.38	1.24	123,648.65	537,162.16	10,743,243.24

Keterangan :

Upah tenaga kerja di daerah penelitian adalah Rp. 100.000/hari

Lampiran 6. Pendapatan Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota TanjungBalai, Tahun 2020

No. Sampel	Penerimaan (Rp/bulan)	Jumlah Tenaga Kerja dalam 1 kapal (orang)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/bulan)	Biaya Melaut (Rp/bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/bulan)	Pendapatan Nelayan (Rp/bulan)
1	13,300,000.00	3	9,000,000.00	400,000.00	501,759.26	3,398,240.74
2	15,220,000.00	4	12,000,000.00	500,000.00	466,805.56	2,253,194.44
3	13,300,000.00	3	9,600,000.00	400,000.00	541,805.56	2,758,194.44
4	17,120,000.00	4	12,800,000.00	350,000.00	516,805.56	3,453,194.44
5	13,580,000.00	3	9,600,000.00	300,000.00	523,541.67	3,156,458.33
6	15,700,000.00	4	11,250,000.00	400,000.00	426,759.26	3,623,240.74
7	14,880,000.00	3	10,000,000.00	300,000.00	510,092.59	4,069,907.41
8	14,600,000.00	3	9,750,000.00	400,000.00	541,805.56	3,908,194.44
9	16,100,000.00	4	12,250,000.00	600,000.00	525,138.89	2,724,861.11
10	14,720,000.00	3	10,000,000.00	600,000.00	510,092.59	3,609,907.41
11	15,500,000.00	3	10,500,000.00	600,000.00	418,425.93	3,981,574.07
12	16,300,000.00	4	12,250,000.00	600,000.00	525,138.89	2,924,861.11
13	16,900,000.00	4	12,250,000.00	600,000.00	516,805.56	3,533,194.44
14	14,780,000.00	3	9,750,000.00	400,000.00	516,805.56	4,113,194.44
15	15,440,000.00	3	10,000,000.00	300,000.00	501,759.26	4,638,240.74
16	17,160,000.00	4	12,500,000.00	350,000.00	510,092.59	3,799,907.41
17	14,300,000.00	3	9,750,000.00	300,000.00	441,805.56	3,808,194.44
18	14,840,000.00	3	10,500,000.00	300,000.00	508,495.37	3,531,504.63
19	15,620,000.00	3	10,000,000.00	400,000.00	501,759.26	4,718,240.74
20	16,900,000.00	4	12,000,000.00	300,000.00	516,805.56	4,083,194.44
21	14,960,000.00	3	10,250,000.00	300,000.00	510,092.59	3,899,907.41
22	16,700,000.00	4	12,000,000.00	300,000.00	510,092.59	3,889,907.41
23	16,440,000.00	4	12,000,000.00	300,000.00	443,425.93	3,696,574.07
24	14,060,000.00	3	9,000,000.00	400,000.00	501,759.26	4,158,240.74
25	14,000,000.00	3	9,500,000.00	400,000.00	508,495.37	3,591,504.63
26	15,200,000.00	3	10,000,000.00	400,000.00	501,759.26	4,298,240.74
27	15,840,000.00	4	12,000,000.00	400,000.00	501,759.26	2,938,240.74
28	15,780,000.00	4	12,000,000.00	400,000.00	525,138.89	2,854,861.11
29	15,480,000.00	4	12,000,000.00	300,000.00	510,092.59	2,669,907.41
30	15,980,000.00	3	10,250,000.00	250,000.00	541,805.56	4,938,194.44
31	16,200,000.00	4	12,000,000.00	400,000.00	510,092.59	3,289,907.41
32	15,520,000.00	4	12,250,000.00	350,000.00	418,425.93	2,501,574.07
33	14,960,000.00	3	10,000,000.00	400,000.00	510,092.59	4,049,907.41
34	13,500,000.00	3	9,000,000.00	600,000.00	426,759.26	3,473,240.74
35	15,000,000.00	3	10,250,000.00	400,000.00	501,759.26	3,848,240.74
36	13,120,000.00	3	9,000,000.00	400,000.00	535,092.59	3,184,907.41
37	15,480,000.00	3	10,250,000.00	400,000.00	516,805.56	4,313,194.44
Total	564,480,000.00	126.00	397,500,000.00	14,800,000.00	18,495,949.07	133,684,050.93
Rataan	15,256,216.22	3.41	10,743,243.24	400,000.00	499,890.52	3,613,082.46

Lampiran 7. Konsumsi Pangan Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota TanjungBalai, Tahun 2020

No.	Konsumsi Beras (Rp/bulan)	Konsumsi Pangan Hewani (Rp/bulan)				Konsumsi Kacang-kacangan (Rp/bulan)			
		Daging	Ikan	Telur	Susu	Tahu	Tempe	K. Hijau	K. Tanah
1	162,000.00	200,000.00	200,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	0.00
2	432,000.00	200,000.00	200,000.00	50,000.00	20,000.00	15,000.00	15,000.00	0.00	0.00
3	270,000.00	100,000.00	100,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	10,000.00	0.00
4	324,000.00	250,000.00	190,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	10,000.00	0.00
5	432,000.00	250,000.00	200,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	10,000.00	0.00
6	270,000.00	220,000.00	180,000.00	50,000.00	20,000.00	15,000.00	15,000.00	0.00	0.00
7	216,000.00	150,000.00	100,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	10,000.00	0.00
8	162,000.00	100,000.00	100,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	10,000.00	0.00
9	216,000.00	200,000.00	180,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	10,000.00	10,000.00
10	270,000.00	160,000.00	150,000.00	50,000.00	20,000.00	21,000.00	20,000.00	10,000.00	10,000.00
11	270,000.00	200,000.00	150,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	10,000.00	15,000.00
12	216,000.00	150,000.00	200,000.00	10,000.00	0.00	2,000.00	20,000.00	0.00	0.00
13	270,000.00	150,000.00	200,000.00	20,000.00	25,000.00	15,000.00	20,000.00	0.00	0.00
14	162,000.00	150,000.00	220,000.00	20,000.00	30,000.00	15,000.00	20,000.00	0.00	0.00
15	108,000.00	150,000.00	200,000.00	20,000.00	25,000.00	20,000.00	20,000.00	0.00	0.00
16	162,000.00	150,000.00	200,000.00	20,000.00	25,000.00	15,000.00	15,000.00	0.00	0.00
17	216,000.00	200,000.00	150,000.00	20,000.00	25,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	0.00
18	270,000.00	200,000.00	220,000.00	20,000.00	25,000.00	20,000.00	15,000.00	0.00	0.00
19	162,000.00	150,000.00	200,000.00	20,000.00	25,000.00	20,000.00	20,000.00	0.00	0.00
20	216,000.00	150,000.00	200,000.00	20,000.00	25,000.00	20,000.00	15,000.00	0.00	0.00
21	270,000.00	200,000.00	150,000.00	20,000.00	25,000.00	20,000.00	15,000.00	0.00	0.00
22	162,000.00	200,000.00	200,000.00	20,000.00	25,000.00	20,000.00	20,000.00	0.00	0.00
23	270,000.00	150,000.00	200,000.00	20,000.00	25,000.00	20,000.00	15,000.00	0.00	0.00
24	216,000.00	200,000.00	200,000.00	20,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	15,000.00	0.00
25	216,000.00	200,000.00	150,000.00	20,000.00	25,000.00	20,000.00	20,000.00	0.00	0.00
26	270,000.00	200,000.00	200,000.00	20,000.00	30,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	0.00
27	216,000.00	150,000.00	200,000.00	20,000.00	20,000.00	20,000.00	20,000.00	20,000.00	0.00
28	216,000.00	200,000.00	200,000.00	20,000.00	30,000.00	25,000.00	20,000.00	0.00	0.00
29	162,000.00	200,000.00	200,000.00	20,000.00	25,000.00	20,000.00	15,000.00	0.00	0.00
30	216,000.00	200,000.00	200,000.00	20,000.00	25,000.00	15,000.00	15,000.00	0.00	0.00
31	216,000.00	150,000.00	200,000.00	20,000.00	30,000.00	15,000.00	20,000.00	15,000.00	0.00
32	216,000.00	150,000.00	220,000.00	20,000.00	25,000.00	20,000.00	15,000.00	15,000.00	0.00
33	162,000.00	180,000.00	200,000.00	20,000.00	25,000.00	15,000.00	15,000.00	0.00	0.00
34	270,000.00	200,000.00	180,000.00	20,000.00	30,000.00	20,000.00	20,000.00	0.00	0.00
35	162,000.00	200,000.00	180,000.00	20,000.00	30,000.00	20,000.00	20,000.00	0.00	0.00
36	324,000.00	100,000.00	150,000.00	15,000.00	15,000.00	25,000.00	15,000.00	0.00	0.00
37	216,000.00	200,000.00	200,000.00	20,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	0.00	0.00
Total	8,586,000.00	6,560,000.00	6,770,000.00	1,055,000.00	895,000.00	683,000.00	640,000.00	190,000.00	35,000.00
Rataan	232,054.05	177,297.30	182,972.97	28,513.51	24,189.19	18,459.46	17,297.30	5,135.14	945.95
Max	432,000.00	250,000.00	220,000.00	50,000.00	50,000.00	25,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00
Min	108,000.00	100,000.00	100,000.00	10,000.00	0.00	2,000.00	15,000.00	0.00	0.00

Lampiran 7. (Lanjutan)

Konsumsi Sayur+Buah (Rp/bulan)											
Kol	Sawi	Bayam	Daun Singkong	Kangkung	K. Panjang	Pisang	Cabai	Kelapa	Bawang	Garam	Merica
2,000.00	5,000.00	5,000.00	5,000.00	3,000.00	5,000.00	14,000.00	25,000.00	0.00	10,000.00	2,000.00	2,000.00
2,000.00	5,000.00	5,000.00	3,000.00	2,000.00	2,000.00	0.00	25,000.00	5,000.00	10,000.00	2,000.00	2,000.00
2,000.00	5,000.00	5,000.00	3,000.00	3,000.00	5,000.00	14,000.00	25,000.00	0.00	10,000.00	2,000.00	2,000.00
2,000.00	5,000.00	5,000.00	3,000.00	2,000.00	5,000.00	12,000.00	25,000.00	2,000.00	10,000.00	2,000.00	2,000.00
2,000.00	5,000.00	4,000.00	2,000.00	3,000.00	4,000.00	12,000.00	25,000.00	4,000.00	12,000.00	2,000.00	2,000.00
2,000.00	7,000.00	4,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	12,000.00	25,000.00	3,000.00	10,000.00	2,000.00	2,000.00
2,000.00	5,000.00	4,000.00	2,000.00	3,000.00	6,000.00	12,000.00	25,000.00	4,000.00	12,000.00	2,000.00	2,000.00
2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	3,000.00	4,000.00	10,000.00	20,000.00	5,000.00	10,000.00	2,000.00	1,000.00
4,000.00	2,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	12,000.00	20,000.00	4,000.00	10,000.00	2,000.00	2,000.00
3,000.00	6,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	12,000.00	20,000.00	2,000.00	15,000.00	2,000.00	2,000.00
5,000.00	3,000.00	2,000.00	1,000.00	1,000.00	5,000.00	12,000.00	16,000.00	3,000.00	20,000.00	2,000.00	2,000.00
8,000.00	8,000.00	8,000.00	5,000.00	8,000.00	7,000.00	20,000.00	20,000.00	10,000.00	16,000.00	2,000.00	2,000.00
4,000.00	6,000.00	8,000.00	7,000.00	5,000.00	7,000.00	22,000.00	20,000.00	10,000.00	20,000.00	2,000.00	2,000.00
5,000.00	8,000.00	10,000.00	0.00	7,000.00	8,000.00	20,000.00	20,000.00	10,000.00	15,000.00	2,000.00	2,000.00
8,000.00	7,000.00	10,000.00	0.00	8,000.00	8,000.00	20,000.00	15,000.00	10,000.00	15,000.00	2,000.00	2,000.00
8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	20,000.00	20,000.00	10,000.00	15,000.00	2,000.00	2,000.00
7,000.00	7,000.00	7,000.00	7,000.00	7,000.00	7,000.00	20,000.00	20,000.00	10,000.00	15,000.00	2,000.00	2,000.00
8,000.00	6,000.00	10,000.00	7,000.00	8,000.00	7,000.00	21,000.00	16,000.00	10,000.00	16,000.00	2,000.00	2,000.00
6,000.00	8,000.00	7,000.00	7,000.00	8,000.00	7,000.00	20,000.00	16,000.00	10,000.00	16,000.00	2,000.00	2,000.00
8,000.00	8,000.00	7,000.00	8,000.00	7,000.00	8,000.00	15,000.00	20,000.00	8,000.00	15,000.00	2,000.00	2,000.00
8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	20,000.00	16,000.00	10,000.00	16,000.00	2,000.00	2,000.00
7,000.00	7,000.00	7,000.00	7,000.00	7,000.00	7,000.00	25,000.00	20,000.00	10,000.00	15,000.00	2,000.00	2,000.00
8,000.00	7,000.00	8,000.00	7,000.00	8,000.00	7,000.00	15,000.00	20,000.00	10,000.00	15,000.00	2,000.00	2,000.00
7,000.00	7,000.00	6,000.00	5,000.00	6,000.00	7,000.00	20,000.00	20,000.00	10,000.00	20,000.00	2,000.00	2,000.00
8,000.00	8,000.00	7,000.00	8,000.00	7,000.00	8,000.00	20,000.00	15,000.00	10,000.00	16,000.00	2,000.00	2,000.00
8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	20,000.00	20,000.00	10,000.00	15,000.00	2,000.00	2,000.00
8,000.00	8,000.00	7,000.00	7,000.00	8,000.00	8,000.00	20,000.00	20,000.00	10,000.00	15,000.00	2,000.00	2,000.00
7,000.00	7,000.00	7,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	20,000.00	20,000.00	10,000.00	20,000.00	2,000.00	2,000.00
5,000.00	6,000.00	8,000.00	5,000.00	7,000.00	8,000.00	15,000.00	20,000.00	10,000.00	20,000.00	2,000.00	2,000.00
8,000.00	10,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	5,000.00	25,000.00	20,000.00	10,000.00	20,000.00	2,000.00	2,000.00
8,000.00	7,000.00	10,000.00	5,000.00	6,000.00	5,000.00	20,000.00	20,000.00	10,000.00	20,000.00	2,000.00	2,000.00
8,000.00	7,000.00	8,000.00	7,000.00	8,000.00	7,000.00	20,000.00	20,000.00	10,000.00	20,000.00	2,000.00	2,000.00
8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	20,000.00	15,000.00	10,000.00	15,000.00	2,000.00	2,000.00
8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	20,000.00	20,000.00	10,000.00	20,000.00	2,000.00	2,000.00
8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	20,000.00	20,000.00	10,000.00	20,000.00	2,000.00	2,000.00
0.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	0.00	15,000.00	20,000.00	10,000.00	20,000.00	2,000.00	2,000.00
7,000.00	7,000.00	7,000.00	7,000.00	7,000.00	7,000.00	20,000.00	20,000.00	10,000.00	20,000.00	2,000.00	2,000.00
211,000.00	245,000.00	249,000.00	199,000.00	224,000.00	230,000.00	635,000.00	744,000.00	290,000.00	578,000.00	74,000.00	73,000.00
5,702.70	6,621.62	6,729.73	5,378.38	6,054.05	6,216.22	17,162.16	20,108.11	7,837.84	15,621.62	2,000.00	1,972.97
8,000.00	10,000.00	10,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	25,000.00	25,000.00	10,000.00	20,000.00	2,000.00	2,000.00
0.00	2,000.00	2,000.00	0.00	1,000.00	0.00	0.00	15,000.00	0.00	10,000.00	2,000.00	1,000.00

Lampiran 7. (Lanjutan)

Konsumsi M. Goreng (Rp/bulan)	Konsumsi G. Pasir (Rp/bulan)	Konsumsi Teh+Kopi (Rp/bulan)	Konsumsi Makanan Jadi (Rp/bulan)		
			Bakso	Indomie	Snack
40,000.00	24,000.00	30,000.00	0.00	20,000.00	10,000.00
40,000.00	24,000.00	24,000.00	0.00	20,000.00	10,000.00
40,000.00	20,000.00	0.00	0.00	20,000.00	0.00
40,000.00	24,000.00	20,000.00	0.00	20,000.00	10,000.00
40,000.00	24,000.00	15,000.00	0.00	20,000.00	10,000.00
40,000.00	24,000.00	12,000.00	0.00	20,000.00	10,000.00
40,000.00	24,000.00	12,000.00	0.00	20,000.00	0.00
30,000.00	18,000.00	10,000.00	0.00	20,000.00	10,000.00
40,000.00	24,000.00	20,000.00	0.00	20,000.00	10,000.00
40,000.00	24,000.00	12,000.00	7,000.00	20,000.00	10,000.00
40,000.00	24,000.00	12,000.00	7,000.00	20,000.00	10,000.00
30,000.00	40,000.00	15,000.00	0.00	0.00	50,000.00
35,000.00	35,000.00	15,000.00	0.00	0.00	50,000.00
35,000.00	45,000.00	12,000.00	0.00	0.00	50,000.00
30,000.00	40,000.00	20,000.00	0.00	0.00	50,000.00
30,000.00	30,000.00	0.00	0.00	0.00	50,000.00
35,000.00	35,000.00	15,000.00	0.00	0.00	50,000.00
40,000.00	40,000.00	20,000.00	0.00	0.00	50,000.00
30,000.00	40,000.00	10,000.00	0.00	0.00	50,000.00
40,000.00	35,000.00	15,000.00	0.00	10,000.00	50,000.00
35,000.00	35,000.00	15,000.00	0.00	10,000.00	50,000.00
36,000.00	40,000.00	15,000.00	0.00	10,000.00	60,000.00
40,000.00	35,000.00	10,000.00	0.00	10,000.00	50,000.00
40,000.00	35,000.00	15,000.00	0.00	0.00	50,000.00
35,000.00	40,000.00	20,000.00	0.00	10,000.00	50,000.00
40,000.00	35,000.00	15,000.00	0.00	10,000.00	50,000.00
35,000.00	35,000.00	15,000.00	0.00	10,000.00	50,000.00
40,000.00	40,000.00	20,000.00	0.00	10,000.00	40,000.00
35,000.00	35,000.00	15,000.00	0.00	0.00	50,000.00
36,000.00	35,000.00	15,000.00	0.00	10,000.00	60,000.00
40,000.00	40,000.00	10,000.00	0.00	0.00	40,000.00
40,000.00	40,000.00	20,000.00	0.00	0.00	50,000.00
40,000.00	35,000.00	15,000.00	0.00	10,000.00	40,000.00
40,000.00	36,000.00	20,000.00	0.00	10,000.00	50,000.00
40,000.00	36,000.00	20,000.00	0.00	10,000.00	50,000.00
25,000.00	25,000.00	20,000.00	0.00	10,000.00	0.00
40,000.00	40,000.00	10,000.00	0.00	10,000.00	50,000.00
1,372,000.00	1,211,000.00	559,000.00	14,000.00	360,000.00	1,330,000.00
37,081.08	32,729.73	15,108.11	378.38	9,729.73	35,945.95
40,000.00	45,000.00	30,000.00	7,000.00	20,000.00	60,000.00
25,000.00	18,000.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Lampiran 7. (Lanjutan)

Konsumsi Minuman Jadi (Rp/bulan)			Konsumsi Rokok (Rp/bulan)	Total Konsumsi (Rp/bulan)
Teh Botol	Cocacola	Markisa Sirup		
0.00	0.00	30,000.00	800,000.00	1,719,000.00
0.00	0.00	30,000.00	680,000.00	1,823,000.00
0.00	0.00	0.00	500,000.00	1,241,000.00
0.00	0.00	30,000.00	700,000.00	1,798,000.00
0.00	0.00	30,000.00	700,000.00	1,913,000.00
0.00	0.00	30,000.00	750,000.00	1,732,000.00
0.00	0.00	0.00	800,000.00	1,556,000.00
0.00	0.00	20,000.00	800,000.00	1,448,000.00
0.00	0.00	30,000.00	500,000.00	1,437,000.00
0.00	0.00	20,000.00	700,000.00	1,618,000.00
0.00	0.00	20,000.00	600,000.00	1,555,000.00
0.00	0.00	20,000.00	700,000.00	1,567,000.00
0.00	0.00	20,000.00	500,000.00	1,468,000.00
0.00	0.00	15,000.00	500,000.00	1,381,000.00
0.00	0.00	20,000.00	500,000.00	1,308,000.00
0.00	0.00	20,000.00	500,000.00	1,334,000.00
0.00	0.00	20,000.00	500,000.00	1,432,000.00
0.00	0.00	20,000.00	500,000.00	1,553,000.00
0.00	0.00	20,000.00	500,000.00	1,355,000.00
0.00	0.00	20,000.00	750,000.00	1,674,000.00
0.00	0.00	20,000.00	500,000.00	1,479,000.00
0.00	0.00	20,000.00	850,000.00	1,794,000.00
0.00	0.00	20,000.00	650,000.00	1,624,000.00
0.00	0.00	15,000.00	750,000.00	1,723,000.00
0.00	0.00	20,000.00	500,000.00	1,437,000.00
0.00	0.00	20,000.00	500,000.00	1,562,000.00
0.00	0.00	20,000.00	500,000.00	1,451,000.00
0.00	0.00	20,000.00	700,000.00	1,700,000.00
0.00	0.00	20,000.00	500,000.00	1,405,000.00
0.00	0.00	20,000.00	300,000.00	1,290,000.00
0.00	0.00	15,000.00	500,000.00	1,426,000.00
0.00	0.00	20,000.00	750,000.00	1,720,000.00
0.00	0.00	15,000.00	700,000.00	1,584,000.00
0.00	0.00	15,000.00	700,000.00	1,733,000.00
0.00	0.00	15,000.00	700,000.00	1,625,000.00
0.00	0.00	15,000.00	800,000.00	1,640,000.00
0.00	0.00	15,000.00	800,000.00	1,807,000.00
0.00	0.00	720,000.00	23,180,000.00	57,912,000.00
0.00	0.00	19,459.46	626,486.49	1,565,189.19
0.00	0.00	30,000.00	850,000.00	1,913,000.00
0.00	0.00	0.00	300,000.00	1,241,000.00

Lampiran 8. Konsumsi Non Pangan Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota TanjungBalai, Tahun 2020

No.	Konsumsi Bahan Bakar (Rp/bulan)				Konsumsi Bahan Perawatan (Rp/bulan)			
	Elpiji	Bensin	M. Pelumas	Listrik	Sabun	Pasta Gigi	Bedak	Shampo
1	30,000.00	120,000.00	12,000.00	50,000.00	15,000.00	10,000.00	15,000.00	20,000.00
2	30,000.00	120,000.00	12,000.00	60,000.00	20,000.00	10,000.00	15,000.00	25,000.00
3	50,000.00	100,000.00	12,000.00	50,000.00	15,000.00	10,000.00	15,000.00	15,000.00
4	50,000.00	100,000.00	12,000.00	50,000.00	15,000.00	15,000.00	15,000.00	15,000.00
5	50,000.00	105,000.00	10,000.00	70,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	20,000.00
6	50,000.00	110,000.00	10,000.00	60,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	20,000.00
7	50,000.00	100,000.00	10,000.00	50,000.00	15,000.00	20,000.00	15,000.00	15,000.00
8	50,000.00	110,000.00	10,000.00	45,000.00	20,000.00	20,000.00	12,000.00	17,000.00
9	50,000.00	110,000.00	12,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	18,000.00
10	50,000.00	105,000.00	12,000.00	45,000.00	15,000.00	20,000.00	15,000.00	20,000.00
11	50,000.00	120,000.00	10,000.00	50,000.00	20,000.00	25,000.00	20,000.00	30,000.00
12	50,000.00	100,000.00	12,000.00	75,000.00	20,000.00	25,000.00	15,000.00	15,000.00
13	50,000.00	100,000.00	10,000.00	70,000.00	15,000.00	20,000.00	15,000.00	20,000.00
14	50,000.00	100,000.00	10,000.00	50,000.00	15,000.00	20,000.00	15,000.00	20,000.00
15	50,000.00	110,000.00	12,000.00	50,000.00	15,000.00	20,000.00	15,000.00	15,000.00
16	50,000.00	100,000.00	12,000.00	60,000.00	20,000.00	20,000.00	20,000.00	20,000.00
17	50,000.00	120,000.00	12,000.00	70,000.00	15,000.00	20,000.00	10,000.00	10,000.00
18	50,000.00	100,000.00	12,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	15,000.00
19	50,000.00	100,000.00	10,000.00	70,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	20,000.00
20	50,000.00	110,000.00	10,000.00	60,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	15,000.00
21	50,000.00	110,000.00	10,000.00	65,000.00	20,000.00	25,000.00	20,000.00	20,000.00
22	50,000.00	120,000.00	10,000.00	60,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	18,000.00
23	50,000.00	100,000.00	10,000.00	50,000.00	15,000.00	20,000.00	15,000.00	20,000.00
24	50,000.00	100,000.00	12,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	18,000.00
25	50,000.00	100,000.00	10,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	20,000.00
26	50,000.00	120,000.00	12,000.00	60,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	20,000.00
27	50,000.00	120,000.00	12,000.00	60,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	20,000.00
28	50,000.00	150,000.00	10,000.00	60,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	20,000.00
29	50,000.00	100,000.00	10,000.00	50,000.00	25,000.00	20,000.00	15,000.00	20,000.00
30	50,000.00	120,000.00	12,000.00	60,000.00	20,000.00	20,000.00	20,000.00	20,000.00
31	50,000.00	100,000.00	10,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	20,000.00
32	50,000.00	100,000.00	10,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	15,000.00
33	50,000.00	120,000.00	10,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	20,000.00
34	50,000.00	120,000.00	10,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	20,000.00
35	50,000.00	120,000.00	10,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	20,000.00
36	50,000.00	100,000.00	15,000.00	50,000.00	20,000.00	25,000.00	15,000.00	15,000.00
37	50,000.00	100,000.00	10,000.00	50,000.00	20,000.00	20,000.00	15,000.00	15,000.00
Total	1,810,000.00	4,040,000.00	405,000.00	2,050,000.00	695,000.00	715,000.00	567,000.00	686,000.00
Rataan	48,918.92	109,189.19	10,945.95	55,405.41	18,783.78	19,324.32	15,324.32	18,540.54
Max	50,000.00	150,000.00	15,000.00	75,000.00	25,000.00	25,000.00	20,000.00	30,000.00
Min	30,000.00	100,000.00	10,000.00	45,000.00	15,000.00	10,000.00	10,000.00	10,000.00

Lampiran 8. Lanjutan

Biaya Air (Rp/bulan)	Biaya Telekomunikasi (Rp/bulan)	Biaya Kesehatan (Rp/bulan)	Biaya Pakaian (Rp/bulan)	Biaya Lain (Rp/bulan)	Biaya Pendidikan (Rp/bulan)	Total (Rp/bulan)
100,000.00	100,000.00	70,000.00	200,000.00	200,000.00	200,000.00	1,142,000.00
90,000.00	150,000.00	70,000.00	300,000.00	250,000.00	200,000.00	1,352,000.00
85,000.00	100,000.00	30,000.00	100,000.00	250,000.00	100,000.00	932,000.00
90,000.00	120,000.00	30,000.00	200,000.00	200,000.00	200,000.00	1,112,000.00
100,000.00	150,000.00	125,000.00	200,000.00	200,000.00	150,000.00	1,235,000.00
90,000.00	120,000.00	25,000.00	250,000.00	200,000.00	200,000.00	1,190,000.00
75,000.00	100,000.00	25,000.00	150,000.00	200,000.00	150,000.00	975,000.00
80,000.00	100,000.00	100,000.00	300,000.00	200,000.00	200,000.00	1,264,000.00
75,000.00	100,000.00	30,000.00	200,000.00	200,000.00	200,000.00	1,100,000.00
80,000.00	100,000.00	30,000.00	250,000.00	200,000.00	200,000.00	1,142,000.00
75,000.00	100,000.00	50,000.00	250,000.00	200,000.00	200,000.00	1,200,000.00
80,000.00	100,000.00	50,000.00	200,000.00	200,000.00	200,000.00	1,142,000.00
80,000.00	120,000.00	75,000.00	150,000.00	200,000.00	200,000.00	1,125,000.00
80,000.00	100,000.00	50,000.00	150,000.00	250,000.00	200,000.00	1,110,000.00
75,000.00	100,000.00	30,000.00	150,000.00	200,000.00	200,000.00	1,042,000.00
75,000.00	100,000.00	50,000.00	250,000.00	200,000.00	200,000.00	1,177,000.00
85,000.00	100,000.00	50,000.00	100,000.00	250,000.00	200,000.00	1,082,000.00
85,000.00	110,000.00	50,000.00	200,000.00	200,000.00	200,000.00	1,127,000.00
80,000.00	100,000.00	50,000.00	150,000.00	350,000.00	200,000.00	1,235,000.00
80,000.00	120,000.00	30,000.00	150,000.00	200,000.00	200,000.00	1,080,000.00
80,000.00	100,000.00	50,000.00	200,000.00	290,000.00	200,000.00	1,240,000.00
75,000.00	120,000.00	50,000.00	150,000.00	200,000.00	200,000.00	1,108,000.00
80,000.00	100,000.00	50,000.00	150,000.00	200,000.00	200,000.00	1,060,000.00
85,000.00	120,000.00	47,000.00	150,000.00	200,000.00	200,000.00	1,087,000.00
90,000.00	100,000.00	40,000.00	100,000.00	200,000.00	200,000.00	1,015,000.00
80,000.00	100,000.00	40,000.00	200,000.00	200,000.00	200,000.00	1,137,000.00
90,000.00	100,000.00	50,000.00	120,000.00	200,000.00	200,000.00	1,077,000.00
75,000.00	100,000.00	50,000.00	200,000.00	200,000.00	200,000.00	1,170,000.00
75,000.00	100,000.00	50,000.00	250,000.00	200,000.00	200,000.00	1,165,000.00
90,000.00	100,000.00	50,000.00	150,000.00	200,000.00	200,000.00	1,112,000.00
80,000.00	100,000.00	40,000.00	150,000.00	200,000.00	200,000.00	1,055,000.00
80,000.00	100,000.00	50,000.00	150,000.00	200,000.00	200,000.00	1,060,000.00
75,000.00	100,000.00	45,000.00	200,000.00	200,000.00	200,000.00	1,125,000.00
90,000.00	100,000.00	45,000.00	200,000.00	200,000.00	200,000.00	1,140,000.00
75,000.00	100,000.00	45,000.00	200,000.00	350,000.00	200,000.00	1,275,000.00
90,000.00	100,000.00	40,000.00	150,000.00	200,000.00	200,000.00	1,070,000.00
100,000.00	100,000.00	30,000.00	150,000.00	200,000.00	200,000.00	1,060,000.00
3,070,000.00	3,930,000.00	1,792,000.00	6,770,000.00	7,990,000.00	7,200,000.00	41,720,000.00
82,972.97	106,216.22	48,432.43	182,972.97	215,945.95	194,594.59	1,127,567.57
100,000.00	150,000.00	125,000.00	300,000.00	350,000.00	200,000.00	1,352,000.00
75,000.00	100,000.00	25,000.00	100,000.00	200,000.00	100,000.00	932,000.00

Lampiran 9. Total Pengeluaran Rumah Tangga Keluarga Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota TanjungBalai, Tahun 2020

No.	Pangan (Rp/bulan)	Non Pangan (Rp/bulan)	Total Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bulan)
1	1,719,000.00	1,142,000.00	2,861,000.00
2	1,823,000.00	1,352,000.00	3,175,000.00
3	1,241,000.00	932,000.00	2,173,000.00
4	1,798,000.00	1,112,000.00	2,910,000.00
5	1,913,000.00	1,235,000.00	3,148,000.00
6	1,732,000.00	1,190,000.00	2,922,000.00
7	1,556,000.00	975,000.00	2,531,000.00
8	1,448,000.00	1,264,000.00	2,712,000.00
9	1,437,000.00	1,100,000.00	2,537,000.00
10	1,618,000.00	1,142,000.00	2,760,000.00
11	1,555,000.00	1,200,000.00	2,755,000.00
12	1,567,000.00	1,142,000.00	2,709,000.00
13	1,468,000.00	1,125,000.00	2,593,000.00
14	1,381,000.00	1,110,000.00	2,491,000.00
15	1,308,000.00	1,042,000.00	2,350,000.00
16	1,334,000.00	1,177,000.00	2,511,000.00
17	1,432,000.00	1,082,000.00	2,514,000.00
18	1,553,000.00	1,127,000.00	2,680,000.00
19	1,355,000.00	1,235,000.00	2,590,000.00
20	1,674,000.00	1,080,000.00	2,754,000.00
21	1,479,000.00	1,240,000.00	2,719,000.00
22	1,794,000.00	1,108,000.00	2,902,000.00
23	1,624,000.00	1,060,000.00	2,684,000.00
24	1,723,000.00	1,087,000.00	2,810,000.00
25	1,437,000.00	1,015,000.00	2,452,000.00
26	1,562,000.00	1,137,000.00	2,699,000.00
27	1,451,000.00	1,077,000.00	2,528,000.00
28	1,700,000.00	1,170,000.00	2,870,000.00
29	1,405,000.00	1,165,000.00	2,570,000.00
30	1,290,000.00	1,112,000.00	2,402,000.00
31	1,426,000.00	1,055,000.00	2,481,000.00
32	1,720,000.00	1,060,000.00	2,780,000.00
33	1,584,000.00	1,125,000.00	2,709,000.00
34	1,733,000.00	1,140,000.00	2,873,000.00
35	1,625,000.00	1,275,000.00	2,900,000.00
36	1,640,000.00	1,070,000.00	2,710,000.00
37	1,807,000.00	1,060,000.00	2,867,000.00
Total	57,912,000.00	41,720,000.00	99,632,000.00
Rataan	1,565,189.19	1,127,567.57	2,692,756.76
Max	1,913,000.00	1,352,000.00	3,175,000.00
Min	1,241,000.00	932,000.00	2,173,000.00

Lampiran 10. Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Melaut, Hasil Tangkapan, Harga Ikan dan Tingkat Pendapatan Nelayan

Umur	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman Melaut	Hasil Tangkapan	Harga Ikan	Tingkat Pendapatan
50	12	8	13	48	13854,17	3398240,74
55	6	3	4	54	14481,48	2253194,44
33	6	5	5	48	13854,17	2758194,44
50	9	6	22	61	13459,02	3453194,44
52	6	4	8	50	13300,00	3156458,33
45	9	4	7	58	13534,48	3623240,74
35	9	6	15	54	14296,30	4069907,41
42	9	6	15	53	13905,66	3908194,44
56	6	4	8	56	14250,00	2724861,11
25	9	6	14	53	13886,79	3609907,41
55	12	5	10	58	13120,69	3981574,07
50	9	4	15	59	13457,63	2924861,11
38	9	6	8	62	13403,23	3533194,44
35	9	5	12	55	13181,82	4113194,44
30	9	6	14	59	12491,53	4638240,74
35	9	5	15	59	14305,08	3799907,41
40	9	6	12	49	14591,84	3808194,44
55	12	6	25	53	13867,92	3531504,63
40	12	5	20	57	13947,37	4718240,74
50	9	6	10	62	13403,23	4083194,44
45	12	3	20	53	13849,06	3899907,41
40	6	4	5	59	14152,54	3889907,41
55	12	5	20	60	13233,33	3696574,07
55	12	4	25	52	13250,00	4158240,74
56	12	4	15	50	14000,00	3591504,63
50	12	5	15	55	13818,18	4298240,74
40	6	4	15	58	13293,10	2938240,74
40	6	4	5	56	13839,29	2854861,11
25	6	3	3	57	13333,33	2669907,41
30	9	4	18	60	13083,33	4938194,44
40	6	4	10	55	15490,91	3289907,41
35	6	3	6	54	14111,11	2501574,07
42	9	3	18	54	13851,85	4049907,41
40	12	5	15	48	14354,17	3473240,74
36	6	3	6	55	13381,82	3848240,74
35	6	3	5	49	13102,04	3184907,41
35	12	4	20	56	14196,43	4313194,44

Lampiran 11. Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Melaut, Hasil Tangkapan, Harga Ikan terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga_ikan, Pengalaman_melaut, Umur, Hasil_tangkapan, Jumlah_tanggungan, Tingkat_pendidikan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.415	4.86324E5

a. Predictors: (Constant), Harga_ikan, Pengalaman_melaut, Umur, Hasil_tangkapan, Jumlah_tanggungan, Tingkat_pendidikan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.461E12	6	1.244E12	5.258	.001 ^a
	Residual	7.095E12	30	2.365E11		
	Total	1.456E13	36			

a. Predictors: (Constant), Harga_ikan, Pengalaman_melaut, Umur, Hasil_tangkapan, Jumlah_tanggungan, Tingkat_pendidikan

b. Dependent Variable: Tingkat_pendapatan

Coefficients^a

Model	(Constant)	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Umur	-34203.468	268960.965	-.290	-2.208	.044
	Tingkat_pendidikan	178421.543	57010.495	.672	3.130	.004
	Jumlah_tanggungan	-21621.682	74283.839	-.041	-.291	.773
	Pengalaman_melaut	6535.501	20578.532	.062	.318	.753
	Hasil_tangkapan	40926.772	21313.199	.259	1.920	.064
	Harga_ikan	351.637	141.175	.335	2.491	.019

a. Dependent Variable: Tingkat_pendapatan

Lampiran 12. Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Melaut, Hasil Tangkapan, Harga Ikan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

Umur	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman Melaut	Hasil Tangkapan	Harga Ikan	Pengeluaran Rumah Tangga
50	12	8	13	48	13854,17	2861000,00
55	6	3	4	54	14481,48	3175000,00
33	6	5	5	48	13854,17	2173000,00
50	9	6	22	61	13459,02	2910000,00
52	6	4	8	50	13300,00	3148000,00
45	9	4	7	58	13534,48	2922000,00
35	9	6	15	54	14296,30	2531000,00
42	9	6	15	53	13905,66	2712000,00
56	6	4	8	56	14250,00	2537000,00
25	9	6	14	53	13886,79	2760000,00
55	12	5	10	58	13120,69	2755000,00
50	9	4	15	59	13457,63	2709000,00
38	9	6	8	62	13403,23	2593000,00
35	9	5	12	55	13181,82	2491000,00
30	9	6	14	59	12491,53	2350000,00
35	9	5	15	59	14305,08	2511000,00
40	9	6	12	49	14591,84	2514000,00
55	12	6	25	53	13867,92	2680000,00
40	12	5	20	57	13947,37	2590000,00
50	9	6	10	62	13403,23	2754000,00
45	12	3	20	53	13849,06	2719000,00
40	6	4	5	59	14152,54	2902000,00
55	12	5	20	60	13233,33	2684000,00
55	12	4	25	52	13250,00	2810000,00
56	12	4	15	50	14000,00	2452000,00
50	12	5	15	55	13818,18	2699000,00
40	6	4	15	58	13293,10	2528000,00
40	6	4	5	56	13839,29	2870000,00
25	6	3	3	57	13333,33	2570000,00
30	9	4	18	60	13083,33	2402000,00
40	6	4	10	55	15490,91	2481000,00
35	6	3	6	54	14111,11	2780000,00
42	9	3	18	54	13851,85	2709000,00
40	12	5	15	48	14354,17	2873000,00
36	6	3	6	55	13381,82	2900000,00
35	6	3	5	49	13102,04	2710000,00
35	12	4	20	56	14196,43	2867000,00

Lampiran 13. Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Melaut, Hasil Tangkapan, Harga Ikan terhadap Pengeluaran Rumah Tangga

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga_ikan, Pengalaman_melaut, Umur, Hasil_tangkapan, Jumlah_tanggungan, Tingkat_pendidikan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.215	2.40271E5

a. Predictors: (Constant), Harga_ikan, Pengalaman_melaut, Umur, Hasil_tangkapan, Jumlah_tanggungan, Tingkat_pendidikan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.156E11	6	1.526E11	2.643	.035 ^a
	Residual	1.732E12	30	5.773E10		
	Total	2.647E12	36			

a. Predictors: (Constant), Harga_ikan, Pengalaman_melaut, Umur, Hasil_tangkapan, Jumlah_tanggungan, Tingkat_pendidikan

b. Dependent Variable: Pengeluaran_rumah_tangga

Coefficients^a

Model	(Constant)	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Umur	149254.038	132475.829	.476	1.127	.270
	Tingkat_pendidikan	22525.326	28166.353	.199	.800	.430
	Jumlah_tanggungan	-64149.102	36700.345	-.286	-1.748	.091
	Pengalaman_melaut	-11214.936	10166.939	-.251	-1.103	.279
	Hasil_tangkapan	14310.721	10529.905	.212	1.359	.184
	Harga_ikan	-2.022	69.748	-.005	-.029	.977

a. Dependent Variable: Pengeluaran_rumah_tangga

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 2. Kapal Motor yang Digunakan Nelayan di Teluk Nibung



Gambar 2. Kondisi Kapal Motor di Pangkalan



Gambar 3. Ukuran Kapal Motor Nelayan di Teluk Nibung



Gambar 4. Peralatan Jaring yang Digunakan Nelayan di Teluk Nibung



Gambar 5. Kondisi Nelayan di Teluk Nibung



Gambar 6. Kondisi Kapal Nelayan di Teluk Nibung



Gambar 7. Wawancara dengan Responden Nelayan



Gambar 8. Wawancara dengan Responden Nelayan




Gambar 9. Wawancara dengan Responden Nelayan



Gambar 8. Pengisian Kuesioner Hasil Wawancara

Lampiran 14. Surat Pengantar Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061-7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 D / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 0883/FP.1/01.10/EX/2020
Lamp. :
Hal : Pengambilan Data/Riset

01 September 2020

Yth. Camat Kecamatan Teluk Nibung
Kota Tanjung Balai

Dengan hormat,

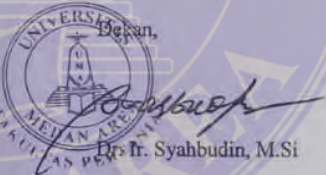
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Tbu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Mizwar Rizaldi Azhar
NPM : 168220091
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kecamatan Teluk Nibung untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Tradisional Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung"


Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.


Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:
1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Arsip

Lampiran 15. Surat Selesai Riset

 **PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI**
KECAMATAN TELUK NIBUNG
ALAMAT : JALAN HIU NO. 3 TELP. (0623) 597952 TELUK NIBUNG

Tanjungbalai, 12 November 2020

Nomor : 141/220/TN/2020
Sifat : Penting
Lampiran :
Perihal : Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth ;
Dekan Universitas Medan Area
Fakultas Pertanian
di
Tempat

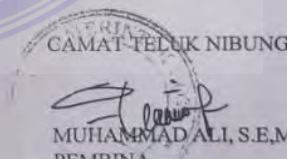
Menghubungi Surat Dekan Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Nomor :0883/FP.1/01.10/IX/2020 Tanggal 01 September 2020 perihal Pengambilan Data Riset.

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Mizwar Rizaldi Azhar
NPM : 168220091
Program Studi : Agribisnis

Telah melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kecamatan Teluk Nibung dengan memilih pengambilan sampel lokasi di wilayah Kecamatan Teluk Nibung untuk kepentingan Skripsi berjudul “ Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Tradisional Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung “

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat diketahui dan dimaklumi.


MUHAMMAD ALI, S.E.M.A.P
PEMBINA
NIP. 19790302 200003 1 001